

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
TIM PPL SMPN 11 MAGELANG



Disusun oleh:

- | | |
|----------------------------|------------|
| 1. Armindha Aghista M. | 2101409009 |
| 2. Harina Amalia | 2101409070 |
| 3. Bayu Priya Mukti | 2201409003 |
| 4. Dwi Iswahyuni | 2201409028 |
| 5. Ika Setyaningrum | 2501409092 |
| 6. Putri Kusuma Asmarani | 2501409137 |
| 7. Emah Winangsit | 2501409033 |
| 8. Yohanes Kristiawan | 2501409038 |
| 9. Destya Melinda Cindy A. | 2501409083 |
| 10. Fitria Eka R. | 2601409094 |
| 11. Sutriah Mei R. | 2601409108 |
| 12. Upik Noviani | 3101409001 |
| 13. Titah Karminasari | 3101409101 |
| 14. Mita Lutfiyah | 3301409051 |
| 15. Mardeka Nagari Putra | 3301409061 |
| 16. Mila Alfana | 4001409017 |
| 17. Raula Samsul Amarila | 4001409072 |
| 18. Miftakhulrizki | 6101409020 |
| 19. Tofik Pribadi S. | 6101409132 |
| 20. Bernike Marlinda | 2501409079 |
| 21. Lusti Pawitri | 2501409106 |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes:

Hari : Senin

Tanggal : 27 agustus 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing,



Arif Purnomo, S. Pd., S. S., M. Pd.
NIP. 197301311999031002

Kepala Sekolah,



The stamp is circular with a blue border. The outer ring contains the text 'DINAS PENDIDIKAN' at the top and 'KOTA MAGELANG' at the bottom. The inner circle contains 'SMP NEGERI 11' and 'MAGELANG'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Retnowati, S. Pd.
NIP. 196611171988032012

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes,

Drs. Masugiono, M. Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang program strata I periode 2011/2012, dapat menyelesaikan laporan hasil orientasi dan observasi Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 11 Magelang.

Laporan ini memuat segala sesuatu yang praktikan dapatkan melalui kegiatan orientasi, observasi, dan diskusi di SMP Negeri 11 Magelang selama PPL 1 dari tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012.

Dalam pelaksanaan PPL 1 dan penyusunan laporan, berbagai kendala kami temui, akan tetapi hal itu pada akhirnya dapat diatasi dan laporan PPL 1 dapat tersusun dengan baik. Adanya kelancaran itu tidak lain berkat adanya bantuan dari segenap pihak terkait dengan pelaksanaan PPL 1. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini kami selaku penyusun bermaksud mengucapkan rasa terima kasih kami kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugiono, M.Pd. , selaku Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Arif Purnomo, S. Pd., S. S., M. Pd., selaku dosen koordinator PPL.
4. Retnowati, S. Pd., selaku Kepala SMP Negeri 11 Magelang yang telah memperkenankan kami untuk mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1).
5. Sri Susilowati, S.Pd., selaku Koordinator Guru Pamong SMP Negeri 11 Magelang, atas segala arahan yang diberikan.
6. Segenap guru dan karyawan di lingkungan keluarga besar SMP Negeri 11 Magelang atas segala bantuannya.
7. Siswa-siswa SMP Negeri 11 Magelang yang telah bekerja sama dalam kelancaran pembuatan laporan PPL I.
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu.

Dalam penyusunannya, kami menyadari bahwa dalam laporan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang

membangun sangat kami harapkan demi terwujudnya satu perbaikan bersama. Dan pada akhirnya kami selaku penyusun berharap agar laporan ini dapat memberikan manfaat di kemudian hari.

Magelang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Kegiatan yang Dilakukan	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	5
1.5 Metode	6
BAB II ISI	
2.1 Keadaan fisik Sekolah	7
2.2 Keadaan Lingkungan Sekolah	7
2.3 Fasilitas Sekolah	9
2.4 Penggunaan Sekolah	15
2.5 Keadaan Guru dan Siswa	16
2.6 Interaksi Sosial	18
2.7 Tata Tertib dan Pelaksanaannya	21
2.8 Bidang Pengelolaan dan Administrasi	23
BAB III PENUTUP	
3.1 Simpulan	25
3.2 Saran	25
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Denah SMP Negeri 11 Magelang
2. Kalender Pendidikan SMP Negeri 11 Magelang
3. Data Guru SMP Negeri 11 Magelang
4. Data Karyawan/nonguru SMP Negeri 11 Magelang
5. Data Kepangkatan SMP Negeri 11 Magelang
6. Struktur Organisasi Tata Usaha SMP Negeri 11 Magelang
7. Struktur Organisasi Tata Usaha SMP Negeri 11 Magelang
8. Struktur Organisasi Laboratorium Komputer SMP Negeri 11 Magelang
9. Struktur Organisasi Komite sekolah
10. Struktur Organisasi Kesiswaan
11. Struktur Organisasi Pengurus OSIS SMP Negeri 11 Magelang.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era masa kini secara modernisasi yang telah terjadi membawa dampak yang cukup signifikansi baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang sangat dirasakan adalah makin mudahnya suatu informasi dan produk dari mancanegara untuk didapat dengan harga yang relatif murah dan mempermudah interaksi serta mobilitas manusia. Modernisasi yang telah terjadi saat ini mau tidak mau harus dihadapi, menuntut kompetensi dari setiap individu dalam pengisian lapangan pekerjaan. Begitu halnya dengan profesi pendidikan yang saat ini menuntut beberapa kompetensi yang harus dimiliki diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional sehingga diperlukan cara khusus dalam mempersiapkan calon tenaga kependidikan agar nantinya mampu menjadi tenaga kependidikan yang profesional dan tangguh untuk mampu menjawab semua tantangan zaman.

Dalam hal ini UNNES sebagai lembaga tinggi diharapkan mampu menyiapkan tenaga profesional dan mempunyai kompetensi yang diharapkan di bidang pendidikan mewajibkan mahasiswa program kependidikan UNNES mengambil mata kuliah PPL. PPL adalah kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa program kependidikan sebagai bekal dan pelatihan dan pengajaran di sekolah ataupun di tempat latihan lain.

PPL di selenggarakan oleh UNNES dibagi menjadi dua tahapan, yakni PPL I dan PPL II. PPL I dilaksanakan di sekolah atau lembaga latihan selama dua minggu, dimana esensi pada tahapan ini adalah pengenalan secara umum terhadap lembaga yang ditempati oleh mahasiswa praktikan. Apabila PPL I telah selesai dan mahasiswa praktika dinyatakan lulus (dibuktikan dengan adanya laporan PPL I) maka mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti PPL II di lembaga pelatihan yang sama, pada tahap ini praktikan mulai menerapkan teori-teori kependidikan yang dimiliki dan didapatkan untuk belajar bersama guru mata

pelajaran tertentu sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa praktikan.

Pelaksanaan PPL I ini merupakan suatu program UNNES yang diteerapkan dalam Surat Keputusan Rektor UNNES No. 17 Tahun 2011 tentang pedoman PPL. Program ini adalah program yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES khususnya program pendidikan sebelum melaksanakan PPL II.

Adapun dasar hukum dari pelaksanaan PPL adalah:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan
5. Keputusan Presiden Nomor 271 Tahun 1999 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang.
6. Keputusan Presiden Nomor 124/M tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang.
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
11. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 176/MPN.A4/KP/2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010-2014.

12. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 17 Tahun 2011 tentang PPL.

SMP N 11 Magelang adalah salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kota Magelang yang kali ini menjadi tempat PPL I dan PPL II tim praktikan. Jumlah mahasiswa praktikan yang ditugaskan sejumlah 21 orang yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda, yaitu bahasa dan seni, ilmu sosial, dan olah raga. Kolaborasi antar prodi ini bertujuan untuk mencari pengetahuan dan pengalaman baru dalam proses pendidikan dan pengajaran yang nantinya akan sangat membantu dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam bidang pendidikan.

1.2 Kegiatan yang Dilakukan

Pelaksanaan PPL ditentukan oleh UPT PPL UNNES. PPL I dilaksanakan yaitu mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012. Penerimaan mahasiswa PPL di SMP N 11 Magelang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 oleh Dosen Koordinator PPL UNNES Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

Dua minggu di sekolah latihan, mahasiswa praktikan telah melaksanakan PPL I, yang mana dalam kegiatan ini dilakukan observasi dan pengenalan terhadap segala komponen yang ada dalam sekolah latihan menjadi target utama. Sebagai bahan pertanggungjawaban mahasiswa praktikan wajib mengumpulkan laporan PPL I. Selanjutnya didalam minggu ketiga sampai minggu terakhir mahasiswa praktikan melaksanakan PPL II, yang kegiatan utamanya adalah mengajar dan menyampaikan materi di kelas maupun menyusun perangkat-perangkat yang dibutuhkan didalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran tentunya dengan pengawasan dan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Sebagai pertanggungjawaban, pada akhir masa aktif mahasiswa praktikan di sekolah latihan secara pribadi atau perseorangan wajib mengumpulkan laporan PPL II.

Secara kronologi kegiatan PPL I dapat diuraikan sesuai time schedule berikut ini.

NO.	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN (BULAN JULI-AGUSTUS 2012)												
		30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Penerjunan dan Orientasi													
2.	Observasi dan Pengumpulan Data													
3.	Penyusunan Laporan PPL I													
4.	Pengumpulan Laporan PPL I													

Selain mengikuti dua agenda utama diatas, mahasiswa praktikan juga mengikuti beberapa kegiatan tambahan yang menjadi agenda rutin SMP N 11 Magelang seperti:

1. Melaksanakan kegiatan Senyum, Sapa , Salam di SMP N 11 Magelang setiap pagi pada pukul 06.30 WIB.
2. Setiap hari Senin minggu pertama dan hari-hari besar nasional mengikuti upacara bendera di SMP N 11 Magelang yang dimulai pukul 07.00 WIB.
3. Mengikuti kegiatan pesantren kilat setiap hari Sabtu selama bulan Ramadhan.
4. Mengikuti satu atau beberapa kegiatan ekstrakurikuler atau intrakurikuler yang ada di SMP N 11 Magelang.

1.3 Tujuan

1. Tujuan umum PPL antara lain:
 - a. Agar mahasiswa dapat melaksanakan praktik pengalaman lapangan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat terhadap pencetakan guru profesional.
 - b. Agar UNNES dan sekolah memiliki persepsi dan perlakuan yang sepadan dalam memberikan layanan pada mahasiswa praktikan.
 - c. Untuk menyiapkan pedoman PPL yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan mutakhir dalam masyarakat.
2. Tujuan khusus dalam PPL ini antara lain:
 - a. Mengetahui kondisi fisik, struktur organisasi, administrasi, tata tertib, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra maupun ekstrakurikuler di sekolah latihan.
 - b. Dapat memahami kurikulum sesuai dengan bidang studi yang diambil mahasiswa, model-model pembelajaran dan cara-cara penanganan masalah siswa, serta peranan guru bidang studi dalam program BK.

1.4 Manfaat PPL

Pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak dan kepada semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekkolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa
 - a. Mendapat kesempatan untuk mempraktikan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di sekolah latihan.
 - b. Mengetahui dan memahami secara langsung proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainya di sekolah latihan.

- c. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan sebagai bekal masa depan.
 - d. Mendewasakan cara berfikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah
- a. Meningkatkan kualitas pendidik.
 - b. Sekolah terbantu dengan adanya mahasiswa praktikan.
 - c. Sekolah mendapatkan masukan dan saran yang dapat membangun sekolah ke arah yang lebih baik.
3. Manfaat bagi UNNES
- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

1.5 Metode

Dalam penulisan laporan kegiatan PPL I, menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Metode tersebut antara lain:

1. Observasi Langsung

Kegiatan observasi atau pengamatan secara langsung ke lokasi yang digunakan untuk mengamati suatu obyek dengan seluruh alat indera.

2. Metode Wawancara

Dilakukan dalam bentuk kegiatan dialog secara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Dengan mengajukan pertanyaan, baik secara individu maupun kolektif.

BAB II

ISI

2.1 Keadaan Fisik Sekolah

SMP Negeri 11 Magelang berlokasi di jalan Tentara Genie Pelajar Kota Magelang dan telah memiliki kondisi bangunan yang layak sebagai tempat belajar.

Ciri-ciri fisik tersebut diantaranya:

1. Luas area tanah sekolah :7865 m² (denah terlampir)
2. Ruang kelas yang terdiri atas:
 - a. Kelas VII sebanyak 6 kelas
 - b. Kelas VIII sebanyak 6 kelas
 - c. Kelas IX sebanyak 6 kelas
3. Ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang komputer, ruang rapat terbatas, WC / kamar mandi guru dan karyawan, gudang Lab. komputer, ruang aula, WC / kamar mandi siswa, ruang UKS / PMR, ruang agama Katolik, ruang agama Kristen, ruang ganti, ruang ganti, sanggar pramuka dan OSIS, ruang perpustakaan, gedung perpustakaan, gudang kayu bekas kursi-meja, WC / kamar mandi, WC / kamar mandi siswa, ruang bimbingan konseling, ruang guru, kamar mandi guru, doorlop, doorlop, rumah penjaga, WC / kamar mandi, ruang ketrampilan, WC / kamar mandi siswa, ruang ibadah / masjid Al-Latief, warung sekolah, rumah penjaga, gudang, Lapangan upacara, lapangan rumput, garasi sepeda motor guru.

Di samping ruangan tersebut, terdapat juga laboratorium sebagai sarana pendukung siswa yang terdiri atas:

- a. Laboratorium IPA
- b. Laboratorium IPS
- c. Laboratorium Komputer

2.2 Keadaan Lingkungan Sekolah

Berikut ini adalah keadaan lingkungan SMP Negeri 11 Magelang:

1. Batas sekolah:

Barat : Kali bening, perumahan Griya Asri, perumahan doesn universitas Tidar.

Timur : Persawahan dan perkebunan, MI Al-Iman, pemakaman.

Selatan: Melintas jalan menuju GOR SAMAPTA, Perumahan penduduk, kampung Dumpoh RT 07

Utara : Rumah penduduk dan kolam ikan

2. Tingkat kebersihan: 7K

3. Tingkat kebisingan: SMP Negeri 11 berada di lokasi yang nyaman.

i) Lokasi beralamat di Jalan Tentara Genie Pelajar No.20 Magelang yang cukup jauh dari

- Pencemaran udara: Di sekitar sekolah tidak ada TPA, atau kegiatan lain yang menimbulkan pencemaran udara.

- Pencemaran air: Sumber air bersih dari PDAM dan sumur, kemudian sumber layak minum karena septik tank jauh dari sumur.

- Kebisingan: Di sekitar sekolah tidak ada pabrik, atau industri yang menimbulkan suara bising. Jalan raya dilewati kendaraan umum jalur 5, namun suara mobil tidak terdengar sampai ruang kelas belajar.

ii) AC dan kipas angin di pasang di:

- Ruang komputer

- Ruang kepala sekolah

- Ruang multimedia

iii) Tanaman dan taman sekolah di halaman depan dan di sekitar ruang belajar.

4. Sanitasi

i) Tempat sampah kecil berdiameter lebih kurang 25 cm ditempatkan di tiap-tiap ruangan. Tiap hari siswa piket membuang sampah dari ruang kelas ke tempat penampungan sampah.

ii) Petugas kebersihan atau pesuruh membuang sampah dari tempat sampah ke tempat penampungan sementara (terbuat dari drum bekas).

iii) Selanjutnya seminggu dua kali petugas sampah dari kelurahan Potrobangsari mengambil sampah dari SMP Negeri 11 Magelang ke tempat pembuangan akhir sampah.

iv) SMP Negeri 11 Magelang memiliki 2 petugas kebersihan.

5. Jalan Penghubung

Jalan penghubung dengan sekolah cukup bagus walaupun letak sekolah berada di pinggiran kota dan tidak terletak di dekat jalan raya.

6. Masyarakat Sekitar Akademis

Masyarakat sekitar merupakan masyarakat akademis, karena di sekitar SMP Negeri 11 terdapat sekolah dan Universitas Tidar Magelang.

2.3 Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang ada di sekolah berpengaruh terhadap kenyamanan proses belajar mengajar serta aktivitas lain yang adadi dalamnya. Berikut dijelaskan mengenai fasilitas-fasilitas yang ada di SMP N 11 Magelang.

1. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah terletak di sebelah lobi SMP N 11 Magelang .Ruang ini juga difasilitasi oleh prasarana yang cukup memadai. Sarana dan prasarana ini diantaranya seperti, satu unit komputer, serta kursi dan meja tamu yang tertata rapi.Ruang kepala sekolah bersebelahan dengan ruang tata usaha. Adapun ruang kerja tersendiri yang disediakan untuk meningkatkan profesionalisme kerja kepala sekolah dan mempermudah konsentrasi kerja.

2. Ruang Guru

Ruang guru SMP N 11 Magelang ini mempunyai luas kurang lebih 14 x 7 m². Ruangan tersebut berada di sebelah utara lapangan basket. Selain itu, ruang guru bersebelahan dengan ruang kelas 9F. Di ruang guru terdapat fasilitas meja guru ,komputer, dan televisi. Luas ruangan sudah cukup memadai sebagai ruang kerja guru.

3. Ruang Aula

Ruang aula merupakan ruang serbaguna yang terletak di lantai 2 sebelah kelas 8F, terdiri dari satu ruang gedung menghadap ke utara. Di sisi kanan-kiri terdapat 2 pintu dan satu pintu utama menghadap utara. Aula ini digunakan sebagai tempat pertemuan dan juga pentas seni. Kapasitas ruang aula di sini belum cukup memadai untuk menampung seluruh warga sekolah. Penggunaan ruang kurang spesifik. Ventilasi yang berada di ruang aula sudah cukup baik untuk sirkulasi udara.

4. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha SMP N 11 Magelang mempunyai luas $9 \times 4 \text{ m}^2$. Ruang Tata Usaha merupakan ruang kerja yang berfungsi sebagai pusat administrasi sekolah. Ruang tata usaha berada di sebelah ruang kepala sekolah. Sebagai tempat atau ruang administrasi sekolah, luasnya cukup memadai, di dalamnya terdapat almari-almari tempat penyimpanan arsip-arsip sekolah dan meja kerja .

5. Perpustakaan

Gedung perpustakaan luasnya $12 \times 10 \text{ m}^2$. tetapi sedang dalam renovasi dan sementara dipindah ke kelas 8D. kondisi ruangan belum tertata rapi. Tetapi jumlah buku-buku yang di butuhkan oleh siswa sudah cukup memadai. Ruangan ini berada disebelah timur lapangan basket jauh dari keramaian sehingga memungkinkan digunakan untuk konsentrasi dalam membaca ataupun belajar. Perpustakaan sementara ini memiliki beberapa buah almari, rak buku yang cukup besar dan beberapa meja kursi untuk membaca. Buku-buku yang tersedia mayoritas adalah buku-buku pengembangan untuk meningkatkan pengetahuan siswa berkenaan dengan ilmu yang sedang dipelajari. Walaupun luas ruang perpustakaan relatif kecil, namun jumlah buku sudah cukup banyak. Meja kursi yang berfungsi sebagai tempat membaca berada di tengah-tengah tumpukan buku. Kondisi ruangan cukup nyaman karena pelayanan yang baik dan juga sarana dan prasarana

lain yang mendukung, diantaranya seperti komputer, televisi, dan meja sebagai pusat untuk peminjaman dan pengembalian buku.

6. Laboratorium

a. Laboratorium IPA

Sebagai sarana penunjang pelajaran IPA, SMP N 11 Magelang menyediakan laboratorium untuk mata pelajaran IPA dengan luas ruangan sebesar $15 \times 8 \text{ m}^2$. Untuk semua pelajaran IPA laboratorium ini menjadi satu dalam satu gedung. Hal ini jelas kurang efektif dalam proses pembelajaran, Peralatan yang terdapat di laboratorium IPA sudah cukup memadai, karena dilengkapi dengan alat peraga sebagai variasi pembelajaran.

Meskipun laboratoriumnya sudah cukup baik akan tetapi pemanfaatannya masih sangat minim, hal ini dikarenakan apabila akan melakukan praktik umum memerlukan persiapan yang lama.

b. Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer dengan luas $12 \times 7 \text{ m}^2$ yang ada di SMP N 11 Magelang terletak di lantai 2 di atas ruang tata usaha digunakan sebagai penunjang dalam proses belajar TIK. Fasilitas yang terdapat dalam laboratorium adalah komputer 18, komputer utama 3, meja kursi komputer, kipas angin dan AC dan sudah terhubung dengan internet. Tetapi untuk kegiatan belajar pelajaran TIK jumlah komputer masih kurang karena dalam satu kelas terdapat sekitar 30 anak sehingga kurang efektif untuk proses KBM karena dipakai secara bergantian atau bersamaan.

c. Laboratorium IPS

Laboratorium IPS yang ada di SMP N 11 Magelang digunakan sebagai penunjang dalam proses belajar pelajaran IPS merupakan gedung baru. Luasnya $9 \times 6 \text{ m}^2$ terletak dibelakang ruang BK di sebelah ruang

ketrampilan. Semua peralatan masih baru, terdapat kursi dan alat-alat peraga untuk mata pelajaran IPS. Kualitas laboratorium sudah cukup baik.

7. Ruang OSIS dan PRAMUKA

Ruang OSIS dan PRAMUKA ini sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Ruang OSIS dan PAMUKA ini menjai satu gedung dengan ukuran 3 x 3 m.terletak di sebelah laboratorium IPA . Ruang OSIS dan PRAMUKA juga digunakan sebagai tempat untuk penyimpanan perlengkapan upacara dan perlengkapan pramuka, didalamnya terdapat meja dan kursi kerja.

8. Ruang BK

Ruang BK terletak di sebelah kelas 9D, menghadap ke barat yang memiliki luas 6 x 4 m² merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk membantu siswa dalam meyelesaikan masalah pribadi, menggali segala potensi yang ada untuk dapat dikembangkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Fasilitas dalam ruang BP/BK dilengkapi dengan komputer, ruang tamu, lemari untuk menyimpan data, dan meja kursi untuk konsultasi siswa. Program BP meliputi seluruh kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang berupa jenis-jenis pelayanan dan berbagai pendukung lainnya.

Bentuk-bentuk layanan BP/BK yakni layanan Orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok. Di SMP N 11 Magelang kasus atau masalah yang sering ditangani oleh bagian BK adalah siswa yang datang terlambat ke sekolah. Siswa yang terlambat sekali akan dikenai hukuman untuk bersih-bersih lingkungan kelas sedangkan yang lebih dari sekali akan mendapat teguran dan surat peringatan.

9. Ruang UKS

Ruang UKS ini terletak di sebelah timur lapangan basket dan memiliki luas ruang 4 x 4 m². Ruang UKS ini digunakan sebagai tempat untuk pelayan

siswa yang sakit atau kurang sehat. Terdapat beberapa kotak P3K beserta obat-obatan dan tempat tidur beserta kasur dan bantal selimut.

10. Ruang Keterampilan

Ruang ini terletak di bagian belakang sekolah sebelah laboratorium IPS dengan luas ruangan $9 \times 6 \text{ m}^2$. Ruangan ini merupakan tempat untuk pelajaran seni budaya, dan untuk tempat membuat dan meletakkan karya-karya siswa.

11. Ruang Kelas Agama Kristen

Ruang ini terletak di sebelah ruang OSIS dan pramuka. Ruangan ini berukuran $6 \times 3 \text{ m}^2$. Digunakan sebagai tempat untuk pelajaran agama kristen. Diruangan ini terdapat meja dan kursi untuk proses KBM.

12. Ruang Kelas Agama Katholik

Ruang ini terletak di sebelah ruang agama kristen. Ruangan ini berukuran $6 \times 3 \text{ m}^2$. Digunakan sebagai tempat untuk pelajaran agama kristen. Diruangan ini terdapat meja dan kursi untuk proses KBM.

13. RuangKelas

Ruang kelas di SMP N 11 Magelang terdiri atas delapan belas ruang kelas yang masing-masing tingkat kelas baik kelas VII, VIII maupun IX memiliki enam ruang. Tiap ruang memiliki interior dan warna yang berbeda-beda tergantung dari kreativitas siswa kelas tersebut sehingga siswa lebih nyaman dalam belajar.

Fasilitas-fasilitas yang dapat ditemui dari masing-masing ruang kelas adalah: meja dan kursi guru sebanyak 1 pasang, meja dan kursi murid sebanyak jumlah siswa, 1 buah white board, 1 buah LCD untuk kelas IX, kelas VIII sebagian tetapi untuk kelas VIII dan kelas VII akan segera dipasang.

14. Fasilitas Penunjang yang lain

a. Lobi (ruang tunggu tamu)

Lobi SMP N 11 Magelang berada di antara ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha, melewati pintu masuk utama sekolah. Terdapat satu set kursi tamu dan meja-kursi untuk guru piket. Selain itu terdapat madding sekolah sebagai media untuk informasi yang ada di SMP N 11Magelang.

b. KoperasiSekolah

Tempat yang menyediakan beberapa barang kebutuhan siswa.Terletak di sebelah barat lapangan, menghadap ketimur. Luas ruangan $3 \times 3 \text{ m}^2$.

c. Toilet

Toilet yang tersedia, yaitu toilet khusus untuk guru/staf karyawan terdapat 2 toilet, berada di pojok samping sebelah selatan lapangan basket di belakang ruang TU. Toilet guru cukup bersih.Toilet siswa terdapat 10 toilet siswa dipisah antara putra dan putri. Untuk toilet putri sudah cukup bersih sedangkan untuk putra kurang bersih.

d. Kantin

Terdapat kantin siswa yang terletak di bagian belakang halaman sekolah yang menghadap kearah utara dan tempatnya bersebelahan. Luas kantin $5 \times 2,5 \text{ m}^2$.

e. Pos Satpam

Pos penjagaan/keamanan yang berada di halaman depan sekolah setelah pintu gerbang.

f. Lapangan Olah Raga

Terdapat satu lapangan yang posisinya di tengah-tengah, yaitu lapangan basket. Selain itu terdapat tempat upacara, berada di sebelah timur lapangan-lapangan tersebut.

g. Mushola

Mushola/tempat ibadah terletak di belakang sekolah. Luas mushola 10 x 10 m². Di mushola terdapat cukup banyak mukena dan sarung. Terdapat Al-Quran juga terdapat bacaan-bacaan tentang islam. bagian dalam mushola, terdapat karpet yang bisa dijadikan sajadah yang menutupi semua area dalam mushola. Terdapat tempat wudlu putra dan putri serta toilet.

h. Area Parkir

Area ini berukuran 3 x 8 m². Digunakan untuk tempat parkir kendaraan guru dan staf karyawan.

2.4 Penggunaan Sekolah

Penggunaan fasilitas yang ada pada SMP Negeri 11 Magelang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Ada tidaknya sekolah lain yang menggunakan sekolah tersebut

SMP Negeri 11 Magelang beralamatkan di Jalan Tentara Genie Pelajar Magelang, Tuguran, Kota Magelang persisnya disebelah utara Universitas Tidar Magelang. SMP Negeri 11 Magelang merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang. Sekolah ini memiliki gedung sendiri mulai dari tanggal 22 November 1985 yang tercantum dalam Surat Keputusan Kelembagaan.

Penggunaan fasilitas baik gedung, ruang kelas maupun sarana prasarana diperuntukkan untuk seluruh warga SMP Negeri 11 Magelang, dimana tidak ada sekolah lain yang meminjam atau menggunakan gedung, ruang kelas dan sarana prasarana milik SMP Negeri 11 Magelang untuk kepentingan apapun. Namun jika ada pihak yang ingin memakai sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 11 Magelang harus mendapatkan izin dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang karena SMP Negeri 11 Magelang berada dalam naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang.

2. Ada tidaknya pembagian jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), misalnya pembagian pagi, siang dan sore

Fasilitas berupa gedung atau ruang kelas dan jumlah guru yang ada di SMP Negeri 11 Magelang telah mencukupi untuk menampung dan mendidik siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP Negeri 11 Magelang. Ruang Kelas yang dimiliki SMP Negeri 11 Magelang berjumlah sebanyak...untuk menampung siswa sebanyak...dimana rata-rata per kelas hanya diisi oleh siswa sebanyak 33 orang. Jumlah guru di SMP Negeri 11 Magelang berjumlah ...dengan berbagai latar belakang disiplin ilmu yang relevan di bidangnya.

Ketercukupan ruang kelas dan guru yang relevan ini memberikan kemudahan dalam pembagian jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP Negeri 11 Magelang dilaksanakan pada pagi hari, sedangkan untuk siang dan sore hari sarana dan prasarana di SMP Negeri 11 Magelang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan kreatifitas dan bakat siswa.

2.5 Keadaan Guru dan Siswa

Keadaan Guru dan siswa SMPN 11 Magelang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. SMP Negeri 11 Magelang memiliki 45 orang guru. Data guru (*terlampir*).

Persebaran jumlah guru menurut mata pelajaran sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1	Bahasa Indonesia	4
2	Bahasa Inggris	3
3	Conversation	2
4	TIK	3
5	PKn	4
6	Penjasorkes	2
7	Matematika	4

8	BK	4
9	IPA Biologi	4
10	Seni Budaya	2
11	Geografi	2
12	Agama Kristen	1
13	Ekonomi	3
14	Tata Busana	1
15	IPA Fisika	3
16	Sejarah	1
17	Keterampilan	1
18	Bahasa Jawa	2
19	IPA Kimia	1
20	PAI	2

Keterangan : ada beberapa guru yang mengampu lebih dari satu mata pelajaran

- b. Jumlah seluruh siswa SMP Negeri 11 Magelang tahun ajaran 2012/2013 adalah 590 siswa. Data siswa (*terlampir*). Persebaran jumlah siswa tiap kelas sebagai berikut:

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Wali Kelas
1	VII A	34	Rian Amaranto, S.Kom
2	VII B	34	Nur Hasanah, S.Pd.
3	VII C	33	Isnaeni Mujiati, S.Pd.
4	VII D	34	Eko Dewi, S.Pd.
5	VII E	33	Entin Kartinah, S.Pd.
6	VII F	32	Suhartini, S.Pd.
7	VIII A	33	Ira Setyaningsih
8	VIII B	33	Astuti Harinuryani, S.S.

9	VIII C	34	Sunaryo, S.Pd.
10	VIII D	34	Agung Bayu Cahyono, S.Pd.I
11	VIII E	34	Zaenudin, S.Pd.
12	VIII F	32	Tri Wuryaningsih, S.Pd.
13	IX A	32	R. Setyo Parjana, S.Pd.
14	IX B	30	Sutarti, S.Pd.
15	IX C	31	Dra. Sri Setyowati
16	IX D	32	Felly Riana, S.T.
17	IX E	32	Sri Lestari, S.Ag.
18	IX F	32	Afifah Anggraeni, S.Si.

- c. Staf TU dan tenaga kependidikan SMP Negeri 11 Magelang berjumlah 7 orang. Data (*terlampir*).
- d. Jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan (*terlampir*).

2.6 Interaksi Sosial

Interaksi sosial di SMP N 11 Magelang sebagai berikut :

- a) Interaksi antara kepala sekolah dengan guru – guru , di antara para guru, guru – guru dengan siswa, para guru dengan staf TU :
1. Kepala Sekolah dan Guru
 - a. Terjadi di dalam sekolah
 - 1) terstruktur sesuai dengan struktur organisasi sekolah
 - 2) Jika Kepala Sekolah ada kepentingan rapat, pagi hari selalu memberitahukan kepada semua Bapak/ibu guru dan keputusan rapat diberitahukan setelahnya

- 3) Setiap pagi kepala sekolah dan guru – guru saling berjabat tangan untuk mempererat tali silaturahmi dan menumbuhkan rasa kebersamaan
 - 4) Mengenai segala hal tentang PBM seperti pembuatan perangkat pembelajaran/silabus dan sebagainya, diserahkan melalui Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, setelah itu dikonsultasikan ke Kepala Sekolah
 - 5) Secara rutin, kepala sekolah mengadakan supervisi kepada semua guru dan staf/karyawan, untuk mengevaluasi tugas – tugas yang telah dilaksanakan
 - 6) Saling berkoordinasi agar terjalin hubungan kerja yang baik dan serasi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai sesuai bidang dan tugas masing – masing.
- b. Terjadi di luar kegiatan sekolah
- 1) Kunjungan dilaksanakan apabila ada guru dan karyawan atau warga sekolah yang sakit, biasanya yang menjenguk ditawarkan kepada para guru atau karyawan yang berkeinginan untuk menjenguk (perwakilan dari sekolah)
 - 2) Kepala sekolah bersama para guru mengadakan takziah apabila ada guru, karyawan atau keluarga guru/karyawan yang meninggal dunia
 - 3) Piknik bersama dilaksanakan oleh semua guru dan karyawan setiap tahun
2. Guru dan Guru
- a. Setiap pagi para guru saling berjabat tangan untuk mempererat tali silaturahmi dan menumbuhkan rasa kebersamaan
 - b. Antara Guru dan wali kelas terjadi interaksi apabila ada siswa bermasalah, misalnya ketika murid mengalami masalah/kesulitan belajar perlu mendapatkan bantuan agar masalahnyatidak berlarut – larut, sehingga masalahnya dapat teratasi yang nantinya dapat

mempengaruhi proses perkembangan siswa. Hal ini seterusnya akan dikonsultasikan dengan BK.

3. Guru dan Siswa

Guru dan siswa mempunyai hubungan yang sangat harmonis, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak segan – segan kepada guru untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sebaliknya guru dalam menyampaikan sesuatu kepada siswa secara akrab sehingga lebih memancing kreatifitas dan ketrampilan siswa.

Guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, menerima perbedaan pendapat, memotivasi siswa dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam rangka meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, para siswa dibiasakan untuk berjabat tangan dengan para guru maupun kapala sekolah setiap kali bertemu, sehingga hal ini dapat mempererat tali silaturahmi dan menumbuhkan rasa kebersamaan antara guru dan murid.

4. Siswa dan Siswa

Hubungan siswa dengan siswa sangat akrab dan erat. Siswa – siswa juga saling menghormati dan menghargai satu sama lain, hal ini juga tidak lepas dari peran guru dalam membina dan menata kehidupan sekolah agar lebih baik sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.

5. Guru dan Staf Tata Usaha

Interaksi sosial guru dengan staf tata usaha yang terjalin adalah hubungan satu tempat kerja yang saling bekerja sama. Hal ini tampak dalam pendataan urusan administrasi sekolah, siswa maupun administrasi guru. Selain itu, terjadi hubungan pertemanan yang erat.

b) Interaksi secara keseluruhan

Hubungan secara keseluruhan baik Kepala Sekolah, guru, siswa dan staf tata usaha berjalan dengan baik tanpa kendala karena di SMP N 11 Magelang ini mempunyai prinsip, bahwa dengan siapa saja wajib saling menghargai dan menghormati. Semua komponen sekolah saling berkoordinasi dan menjalin

hubungan yang erat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan interaksi tersebut ditunjukkan juga dengan adanya kegiatan apel simpati yaitu kegiatan apel yang dilakukan antara Kepala Sekolah, guru, dan siswa sebelum masuk ke dalam kelas dengan menerapkan prinsip 3S, senyum, sapa, dan salam.

2.7 Tata Tertib dan Pelaksanaannya

Tata tertib yang diberlakukan di SMP N 11 Magelang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tata Tertib Guru

- a. Dalam menunaikan tugas sebagai guru harus tetap bersikap dan berbuat sesuai dengan kode etik jabatan guru.
- b. Guru wajib hadir dimulai jam 07.00 WIB, untuk melaksanakan apel pagi.
- c. Guru yang mengajar pada jam pertama dan/ atau terakhir supaya membimbing dan mengawasi pelaksanaan siswa berdoa.
- d. Pada tiap pengantian jam mengajar guru yang bertugas supaya segera masuk dalam kelas yang bersangkutan agar tidak memberi peluang bagi para siswa untuk gaduh di dalam kelas.
- e. Guru piket harus sudah siap disekolah 10 menit sebelum jam pertama hingga 5 menit sesudah jam pelajaran terakhir.
- f. Guru yang bertugas sebagai wali kelas, berfungsi sebagai wakil dari kepala sekolah pada kelas yang bersangkutan dan bertanggung jawab untuk :
 - 1) Ketertiban kelas.
 - 2) Kemajuan kelas.
 - 3) Disiplin kelas.
 - 4) Kebersihan kelas.
 - 5) Pelaksanaan tata tertib pelajaran dan pengisian buku raport juga sebagai staf pembantu BP.
 - 6) Pada waktu dinas, guru supaya berpakaian seragam dinas yang rapih dan bersih sesuai dengan kode etik jabatan guru.

- 7) Guru supaya berpakaian seperti pada waktu dinas dalam memberikan pelajaran pada hari – hari libur atau pelajaran tambahan atau les.
- 8) Guru yang memberi les privat kepada siswa, terlebih dahulu harus ijin kepada sekolah.
- 9) Guru dilarang memulangkan siswa tanpa ijin dari kepala sekolah.
- 10) Guru yang berhalangan hadir supaya memberitahukan kepada kepala sekolah.
- 11) Guru dilarang membawa pulang alat atau inventaris sekolah tanpa ijin kepala sekolah.
- 12) Guru tidak diperkenankan mengajar di luar sekolah sendiri kecuali mendapat ijin kepala sekolah.
- 13) Peraturan tata tertib lain yang belum tercantum akan ditentukan kemudian atau diatur dengan instruksi kepala sekolah.

2. Tata Tertib Tata Usaha

- a. Pegawai tata usaha harus sudah dikantor 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dan diperbolehkan pulang sesudah memberitahu atau mendapat ijin kepala sekolah.
- b. Pegawai tata usaha harus berpakaian seragam seperti ketentuan pakaian guru kecuali untuk pesuruh dapat memakai sandal atau pakaian kerja sesuai dengan tugasnya.
- c. Apabila pegawai tata usaha berhalangan masuk kantor, harus ada pemberitahuan atau ijin kepala sekolah.
- d. Sebelum jam dinas, pegawai tata usaha dilarang meninggalkan kantor tanpa ijin kepala sekolah.
- e. Pegawai tata usaha harus bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan diatur kepala sekolah.
- f. Mengerjakan pekerjaan diluar jam kerja harus ada pemberitahuan atau ijin kepala sekolah.
- g. Pegawai tata usaha dilarang mengerjakan pekerjaan kantor lain didalam sekolah tanpa ijin kepala sekolah.

- h. Pegawai tata usaha dilarang meminjamkan alat – alat kantor kepada orang lain.
- i. Pegawai tata usaha dilarang membawa pulang alat – alat kantor tanpa ijin kepala sekolah.

3. Tata Tertib Siswa

Setiap siswa wajib menaati aturan sebagai berikut:

- a. Dating disekolah sebelum jam pelajaran dimulai. Siswa yang terlambat dating atau meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai wajib meminta izin kepada guru piket.
- b. Mengikuti Upacara Bendera pada setiap hari senin dan hari – hari besar nasional atau hari – hari lain yang ditentukan oleh sekolah.
- c. Memberi tahu dan meminta izin tertulis apabila tidak masuk sekolah karena sakit atau keperluan yang direncanakan. Apabila sakit lebih dari dua hari harus ada surat keterangan dari dokter.
- d. Mengenakan seragam OSIS lengkap pada hari Senin sampai Kamis dan seragam identitas sekolah pada Jumat dan Sabtu.
- e. Mengenakan sepatu warna hitam dan berkaos kaki warna putih polos menutupi mata kaki dan tidak melampaui lutut setiap mengikuti upacara bendera.
- f. Menata rambut dengan rapi.
- g. Ikut memelihara kebersihan sekolah dan menjaga keutuhan semua fasilitas sekolah.
- h. Menjaga nama baik sekolah.
- i. Bersikap dan berbicara sopan kepada seluruh warga sekolah.
- j. Mengikuti semua mata pelajaran.
- k. Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.

Adapun bobot dan poin sanksi pelanggar tata tertib data *terlampir*.

2.8 Bidang Pengelolaan dan Administrasi

Bidang Pengelolaan dan administrasi SMP Negeri 11 Magelang meliputi:

1. Struktur Organisasi sekolah, struktur organisasi kesiswaan (daftar *terlampir*)
2. Struktur administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru serta komite sekolah dan peranannya (daftar *terlampir*)
3. Kalender akademik, jadwal kegiatan pelajaran dan kegiatan intra/ekstra kurikuler (daftar *terlampir*)
Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SMP Negeri 11 Magelang yaitu pramuka dan PMR.
4. Alat bantu PBM yang digunakan di SMP Negeri 11 Magelang yaitu LCD, televisi dan OHP.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan :

1. PPL 1 sangat penting dilakukan oleh mahasiswa program kependidikan yang akan melaksanakan kegiatan praktik mengajar pada waktu PPL 2, sebab secara umum PPL 1 merupakan sarana untuk mengenal sekolah latihan termasuk didalamnya kurikulum dan hal-hal lain yang mendukung dalam proses belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan.
2. PPL 1 ini juga sangat membantu menciptakan kesan antara pihak sekolah latihan dengan mahasiswa pratikan, sehingga selanjutnya kesan ini akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya seorang mahasiswa pratikan dalam melaksanakan PPL 2 dan mempererat tali silaturahmi satu sama lain.
3. Secara fisik kondisi SMP Negeri 11 Magelang sudah baik, walaupun masih ada beberapa bangunan yang sedang di perbaiki guna meningkatkan kenyamanan siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana sekolah. Namun dalam perkembangannya diperlukan adanya penambahan di berbagai segi fasilitas belajar guna menghasilkan keadaan yang lebih baik.

3.2 Saran

Beberapa saran dapat dikemukakan untuk mahasiswa PPL, diantaranya :

1. koordinasi dengan sesama mahasiswa PPL sangat penting yang dilakukan untuk menjaga kekompakan dan persatuan visi dan misi.
2. setiap permasalahan yang dihadapi di lapangan di selesaikan bersama-sama karena pada dasarnya semua mahasiswa PPL ada pada satu misi dan dalam tahap belajar.

3. program PPL merupakan program yang baik untuk melatih kemampuan mengajar sehingga diperlukan kesungguhan, keteladanan, dan kedisiplinan yang tinggi agar nantinya diperoleh hasil yang optimal.

Sedangkan saran untuk pihak sekolah, sebagai berikut :

1. Mampu meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik siswa karena hal ini akan menjadikan daya tarik masyarakat khususnya siswa untuk menimba ilmu di SMP Negeri 11 Magelang.
2. Mampu meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan di sekolah.
3. Memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang telah tersedia.

REFLEKSI DIRI

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib yang dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Hal ini berdasarkan peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 17 Tahun 2011 tentang pedoman PPL bagi Mahasiswa program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam pelaksanaan PPL terdiri atas dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 dilaksanakan dengan observasi dan orientasi di sekolah/ tempat latihan selama 2 minggu efektif yang berkaitan dengan kegiatan kurikuler, baik ekstra maupun intrakurikuler di sekolah latihan. Laporan ini berisi refleksi diri pada PPL 1 di tempat praktikan yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Magelang, kegiatan PPL 1 yang dilaksanakan tanggal 31 Juli s.d. 12 Agustus 2012.

SMP Negeri 11 Magelang merupakan sekolah rintisan berstandar nasional yang memiliki 18 kelas, meliputi kelas VII: 6 kelas, VIII: 6 kelas, dan IX: 6 kelas. Sekolah ini sangatlah luas dan asri. Setiap pagi di sekolah ini selalu diadakan apel pagi untuk mengecek kesiapan guru dan memberikan informasi penting.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

- a. Kelebihan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
 - Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional. Mempelajari bahasa Indonesia, berarti telah bangga menggunakan bahasa Indonesia, sehingga rasa cinta bahasa negerinya kian lestari dan tidak akan punah sampai kapanpun.
 - Sastra Indonesia merupakan karya seni yang patut dibanggakan sebagai kekhasan bangsa Indonesia. Lewat kata-kata sastra yang dirangkai apik akan memberikan pendidikan para generasi penerus bangsa dan lewat sastra pula para siswa akan dibekali sebuah karya seni.
- b. Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipandang sebelah mata oleh para siswa. Hal ini dapat dilihat dari kurang antusiasnya siswa dan rendahnya nilai UN yang diraih sebagian besar siswa beberapa tahun terakhir. Siswa menganggap bahwa Bahasa dan Sastra Indonesia itu mudah. Padahal setelah dipelajari lebih mendalam, pelajaran Bahasa Indonesia tak semudah yang diperkirakan. Oleh karena itu, butuh pemahaman khusus dalam mempelajarinya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 11 Magelang cukup memadai. Fasilitas yang ada dalam ruang kelas cukup mendukung dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Media pembelajaran yang tersedia sudah termasuk lengkap. Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru menggunakan whiteboard, LCD, dan televisi guna menunjang pembelajaran. Selain itu pihak

sekolah pun menyediakan ruang multimedia yang disana juga terdapat LCD dan perangkatnya, perpustakaan dengan buku-buku lengkap di setiap mata pelajarannya, laboratorium keterampilan yaitu menyablon, menjahit, seni tari, dan seni musik. Di kelas VIII dan IX disediakan media LCD sebagai media yang digunakan dalam menyampaikan materi. Berdasar hal tersebut, media pendukung dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia termasuk memadai sehingga pembelajaran dapat tercapai maksimal. Namun, di satu sisi, terkadang guru enggan memanfaatkan fasilitas tersebut.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong Praktikan PPL di sekolah latihan yaitu SMPN 11 Magelang, yaitu Sri Susilowati, S.Pd. Beliau adalah guru yang disiplin, sabar, ramah, tekun, dan humoris dalam mengajarkan beberapa materi pembelajaran. Interaksi sosial dengan siswa dapat beliau bina dengan baik. Kompetensi pedagogic, kepribadian, professional, dan social dapat dikuasai dengan baik oleh beliau. Khas dari beliau adalah daya humornya yang tinggi yang berefek pada timbulnya semangat belajar siswa dan kontrol kelas. Adapun dosen pembimbing praktikan adalah Maharani Intan Andalas IRP, S.S. yang mampu membimbing praktikan menjadi guru praktik sebagai calon guru yang professional menguasai keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Para dosen bahasa dan sastra Indonesia merupakan dosen yang sudah berpengalaman di bidang pendidikan, disiplin, dan bertanggung jawab.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Kegiatan Praktikan pada PPL 1 adalah melakukan observasi tentang kondisi sekolah bersama kelompok PPL. Dalam melaksanakan observasi praktikan mengumpulkan data tentang kondisi fisik sekolah, manajemen sekolah, kegiatan belajar mengajar dan administrasi sekolah dengan survei langsung serta wawancara langsung dengan pihak sekolah yang terkait. Dengan demikian, praktikan dapat menimba ilmu semaksimal mungkin untuk diaplikasikan di kemudian hari.

5. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Selama pelaksanaan PPL 1 yang berlangsung, mahasiswa calon guru banyak mendapatkan ilmu. Selain mendapat ilmu dalam hal mengajar dari guru pamong seperti model atau metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas, praktikan juga mendapat ilmu lain administrasi, manajemen sekolah, adat istiadat warga sekolah, pengelolaan kurikuler, komponen-komponen dalam sekolah, pengelolaan sekolah, dan sebagainya.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan memperoleh wawasan baru mengenai pembelajaran di sekolah beserta komponen-komponen pendukungnya. Praktikan menjadi tahu bagaimana cara mengatasi karakter-karakter siswa di luar kehendak guru saat pembelajaran berlangsung, bagaimana manajemen sekolah dengan baik, bagaimana manajemen waktu dengan baik, dan ilmu abstrak yang sangat penting didapat praktikan adalah belajar menjadi insane bertanggung jawab dan menghargai waktu.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang (Unnes)

- **Bagi Sekolah**

Saran untuk SMP Negeri 11 Magelang diharapkan dapat menambah sarana dan prasarana, terutama pada lab. yang penanganannya kurang maksimal. Karena sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- **Bagi UNNES**

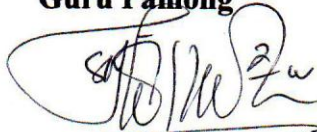
Saran untuk Universitas Negeri Semarang, diharapkan pihak Universitas dapat meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan secara profesional. Hal ini agar lulusan dari Universitas Negeri Semarang dapat menjadi tenaga pendidik yang luar biasa.

Demikian, bentuk refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan, semoga bermanfaat.

Magelang, 5 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Sri Susilowati W, S.Pd

NIP. 196305261986012003

Praktikan



Arminda Aghista M.

NIM. 2101409009

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib yang telah ditetapkan oleh UPT PPL Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Program ini merupakan program yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil program kependidikan. Program PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensinya. Program PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Pelaksanaan PPL I di SMP Negeri 11 Magelang berlangsung tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Dalam pelaksanaannya, para mahasiswa praktikan melakukan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan peserta didik dan guru, tata tertib guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, dan jadwal kegiatan sekolah.

Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama kurang lebih dua minggu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesan Umum terhadap SMP Negeri 11 Magelang

Pertama kali hadir di tengah-tengah warga SMP Negeri 11 Magelang, praktikan dapat merasakan suasana kekeluargaan yang mendalam. Sambutan yang ramah dari pihak sekolah memunculkan kesan baik bagi praktikan. Bantuan yang diberikan kepada praktikan selama melaksanakan PPL I diberikan dengan tulus oleh seluruh warga sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan juga para siswa di SMP Negeri 11 Magelang.

2. Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

- c. Kelebihan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
 - 1) Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional. Mempelajari bahasa Indonesia, berarti telah bangga menggunakan bahasa Indonesia, sehingga rasa cinta terhadap bahasa Indonesia merupakan wujud nyata atas kecintaannya terhadap negara.
 - 2) Sastra Indonesia merupakan karya seni yang patut dibanggakan sebagai kekhasan bahasa bangsa Indonesia. Melalui berbagai macam karya sastra yang telah terintegrasi dengan pembelajaran bahasa, siswa dapat mengetahui bahwa bahasa juga mempunyai unsur seni. Selain itu, bahasa sastra dapat menumbuhkan karakter siswa melalui unsur intrinsik yang terdapat di dalamnya.

d. Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipandang sebelah mata oleh para siswa. Hal ini dapat dilihat dari kurang antusiasnya siswa dan rendahnya nilai UN yang diraih sebagian besar siswa beberapa tahun terakhir. Akan tetapi, secara bertahap nilai UN siswa SMPN 11 Magelang semakin menunjukkan perkembangan yang baik. Rata-rata yang terjadi siswa menganggap bahwa Bahasa dan Sastra Indonesia itu mudah. Padahal setelah dipelajari lebih mendalam, pelajaran Bahasa Indonesia tak semudah yang diperkirakan. Oleh karena itu, butuh pemahaman khusus dalam mempelajarinya.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di SMP Negeri 11 Magelang

Berdasarkan observasi yang praktikan lakukan di SMP Negeri 11 Magelang. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 11 Magelang cukup memadai. Untuk mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan sarana dan prasarana yang cukup, baik buku maupun media pembelajaran yang meliputi alat peraga dan alat praktikum. Untuk memperoleh sumber pengetahuan tersedia perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang cukup. Fasilitas seperti laboratorium, ruang multimedia, LCD sudah ada walaupun tidak di setiap ruangan, sehingga dapat membantu mewujudkan pembelajaran yang menarik serta tidak monoton.

4. Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Magelang

Kualitas kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 11 Magelang sudah cukup baik, sebelum KBM dilaksanakan, guru terlebih dahulu merencanakan KBM yang akan dilaksanakan sehingga dalam pelaksanaan guru akan lebih lancar dalam menyampaikan materi pada siswa dan lebih dapat mengelola kelas. Dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 11 Magelang, tantangan terberat adalah untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima materi yang akan disampaikan oleh guru bidang studi.

5. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan dalam kegiatan PPL ini sangat berkompeten, mempunyai wawasan pengetahuan yang luas dan memiliki disiplin tinggi. Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan juga sudah berpengalaman dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi praktikan. Guru pamong dan dosen pembimbing senantiasa membantu praktikan bila mengalami kesulitan. Keberhasilan praktikan dalam kegiatan PPL selanjutnya tidak akan lepas dari peranan guru pamong dan dosen pembimbing.

6. Kemampuan Diri Praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk mengikuti kegiatan PPL ini merupakan langkah konkrit yang dilakukan oleh pihak UNNES untuk memberikan kesempatan kepada praktikan untuk mengaplikasikan ilmu yang

telah diperoleh selama perkuliahan. Namun, tentu saja masih ada kekurangan praktikan dalam mengikuti kegiatan PPL ini dikarenakan kurangnya pengalaman praktikan. Praktikan masih harus banyak belajar, menambah wawasan dan pengetahuan untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional. Pada PPL 1, praktikan hanya berperan sebagai pengamat dalam melaksanakan PBM di kelas untuk melihat model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pamong dalam mengajar. Selain itu, praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Magelang.

7. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL I

Setelah melaksanakan PPL I, praktikan dapat mengetahui secara langsung bagaimana keadaan sekolah dan kinerja segenap komponen sekolah. Selain itu, praktikan juga memperoleh masukan yang baik untuk menjadi guru yang kompeten, seperti cara pengkondisian kelas yang baik dan metode pengajaran yang efektif.

8. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL ini, diharapkan SMP Negeri 11 Magelang dan UNNES dapat lebih meningkatkan lagi apa yang telah berhasil diraih, sehingga di masa yang akan datang, kedua pihak institusi dapat terus bekerjasama untuk mencetak generasi muda yang lebih handal dan berdaya saing tinggi di era globalisasi ini.

Demikian bentuk refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan, semoga bermanfaat.

Magelang, 5 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Isnaeni Mujiati, S. Pd.

NIP. 19631109198432008

Praktikan



Harina Amalia

NIM. 2101409070

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan atau biasa disebut dengan PPL merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa Program Kependidikan sebelum mendapat gelar sarjana sebagai pelatihan untuk menerapkan teori dan ilmu yang diperoleh selama berada di bangku kuliah, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, yaitu minimal mahasiswa praktikan telah menempuh 110 SKS dalam perkuliahan. Tujuannya tidak lain adalah untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang sesungguhnya, sehingga diharapkan pada saat lulus nanti para mahasiswa tidak canggung dan mempunyai kapasitas mumpuni sebagai pendidik. Lebih jauh, PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL ini sendiri terbagi menjadi 2 tahap, yakni PPL 1 dan PPL 2. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan PPL di SMP Negeri 11 Magelang dimulai pada tanggal 31 Juli 2012 dan akan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012. PPL 1 berlangsung selama kurang lebih dua minggu sedangkan PPL 2 berlangsung selama kurang lebih dua bulan. PPL 1 dimulai pada tanggal 31 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 11 Agustus. Selama kurun waktu tersebut, para mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk melaksanakan observasi terlebih dahulu terhadap sekolah tempat mereka melaksanakan PPL 1. Ruang lingkup yang menjadi obyek observasi antara lain meliputi aspek fisik maupun non fisik sekolah. Data yang diambil selama observasi meliputi data tentang keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib, serta pengelolaan dan administrasi. Dengan mengetahui data-data tersebut, mahasiswa praktikan diharapkan dapat memperoleh gambaran secara umum akan kondisi sekolah sehingga nantinya dapat melakukan PPL 2 dengan lancar.

Adapun poin-poin yang menjadi perhatian utama para mahasiswa praktikan dalam kegiatan observasi selama PPL 1 adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran yang Ditekuni (Bahasa Inggris)

Pada era globalisasi seperti sekarang, kemampuan berbahasa Inggris bukan lagi sebagai komplementer akan tetapi lebih sebagai sebuah kebutuhan dan keharusan sebagai alat aktualisasi diri di era globalisasi seperti sekarang terlebih bagi para anak didik penerus bangsa. Oleh karena itu, sudah sewajarnya banyak murid yang termotivasi untuk menguasai bahasa Inggris. Dengan kondisi siswa yang termotivasi pastinya akan memudahkan guru dalam upayanya menciptakan generasi bangsa dengan kualitas berbahasa

Inggris yang mumpuni. Selain itu, status bahasa Inggris yang sangat universal membuat ia begitu mudah ditemukan dan dijumpai sehari-hari dalam berbagai macam bentuk dan media. Keadaan tersebut tentunya juga memudahkan para guru mencari referensi bahan ajar sekaligus bagaimana cara mengimplementasikan bahasa itu dalam kehidupan sehari-hari. Itu mungkin merupakan beberapa keunggulan bahasa Inggris dalam pembelajaran yang mungkin seharusnya ada dan dapat dimaksimalkan. Akan tetapi pada kenyataannya, fakta yang kami temui di lapangan, dalam hal ini lingkungan SMP N 11 Magelang, ternyata sangatlah berbeda. Selama beberapa hari observasi mengamati berbagai Kegiatan Belajar Mengajar di kelas, banyak mahasiswa praktikan jumpai proses KBM yang tidak berjalan efektif. Minimnya antusiasme dari para siswa adalah masalah yang paling serius di sini. Itu dapat terlihat dari keengganan siswa berpartisipasi dalam proses KBM, mereka lebih memilih 'guyon' dengan teman membuat kegaduhan. Beberapa upaya telah dilakukan diantaranya adalah dengan menambahkan mata pelajaran *conversation* dengan tujuan menciptakan proses KBM yang aktif. Namun cara tersebut masih belum sepenuhnya berjalan efektif. Dalam hal ini dituntut kreativitas dari seorang guru.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat tercapai apabila unsur-unsur penunjangnya dapat terpenuhi, salah satunya adalah unsure sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di SMP N 11 Magelang sendiri terbilang cukup memadai. Hampir di setiap ruang kelas tersedia LCD dan TV. Terdapat 18 ruang kelas untuk melangsungkan KBM dengan perbandingan yang sesuai antara luas dan jumlah siswa. Penambahan sarana dan prasarana dari tahun ke tahun pun ditingkatkan, yang terbaru dan sedang dalam proses pengerjaan adalah proyek rehabilitasi perpustakaan dan penambahan laboratorium IPA.

3. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong untuk mata pelajaran bahasa Inggris adalah Ibu Irawati Setyoningsih S.Pd. Beliau adalah sarjana lulusan UNY jurusan bahasa Inggris. Kemampuan beliau dalam berbahasa Inggris tidak diragukan lagi dan penguasaan materi beliau saat proses KBM pun sangat baik. Sifatnya yang ramah, sabar, dan humoris membuat mahasiswa praktikan merasa nyaman dan santai tanpa sedikit pun mengurangi kualitas saat bimbingan. Metode yang beliau terapkan saat mengajar di kelas juga tidak kaku dan sangat jelas dalam menerangkan materi. Sayangnya sekali itu tidak dapat termanisfestasikan dengan baik karena sebagian besar siswa yang memang sangat sulit diatur.

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 11 Magelang sudah cukup bagus. Metode yang digunakan cukup inovatif. Pendekatan secara persuasif dan preventif lebih sering diterapkan ketimbang represif dan ini menurut kami

sangat bagus. Lebih jauh, hampir semua guru mempunyai kapasitas yang memadai terhadap bidang ilmu yang diajarkan kepada para siswa. Sistem pembelajaran pun tidak hanya terfokus dalam kesuksesan bidang akademik, tetapi juga dalam hal pendidikan karakter. Nilai-nilai kedisiplinan keagamaan juga menjadi sektor sangat dikedepankan disini.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri mahasiswa praktikan dalam mengaktualisasi diri di lingkungan sekolah baik di luar maupun saat di dalam kelas sekilas belum terlihat kualitasnya. Sebagian besar masih canggung dan terlihat bingung saat menerima tugas mendadak dari para guru. Namun hal ini wajar mengingat sebagian besar mahasiswa praktikan belum mempunyai pengalaman mengajar di sekolah sesungguhnya. Namun dengan bekal dan ilmu seperti *microteaching*, Mata Kuliah Umum dan Mata Kuliah Dasar Kependidikan yang didapat selama berada di kampus mahasiswa praktikan diharapkan perlahan mampu menunjukkan kualitasnya sebagai seorang pendidik.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan Setelah PPL 1

Banyak sekali nilai tambah yang diperoleh mahasiswa praktikan setelah melaksanakan PPL 1. Meskipun sifatnya baru sebatas observasi dan penyesuaian awal diri terhadap lingkungan sekolah, penagalaman-pengalaman seperti saat mendadak harus mengisi jam pelajaran yang kosong dan mengendalikan keadaan kelas yang berisi siswa dengan watak dan karakter yang berbeda-beda merupakan nilai tambah yang sangat berharga bagi mahasiswa praktikan sebagai bekal dalam melaksanakan PPL 2 nantinya.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Pelatihan dan UNNES

Saran dari praktikan untuk SMP Negeri 11 Magelang adalah perlu adanya bantuan dan bimbingan yang menyeluruh dari semua lapisan baik dari pihak sekolah tempat latihan maupun pihak UNNES sendiri. Selain itu, pemanfaatan secara optimal akan sarana dan prasarana KBM di SMP N 11 Magelang harus diutamakan dan diberi perhatian lebih sehingga kualitas KBM dan hasil pembelajaran tercapai secara maksimal. Sementara itu, saran untuk UNNES, para praktikan mengharapkan agar kegiatan PPL ini tetap dilaksanakan pada tahun-tahun mendatang namun dengan syarat sistem koordinasi yang lebih baik antara pihak UNNES, mahasiswa praktikan, dan pihak sekolah tempat latihan sehingga meminimalisir masalah yang kemungkinan bisa terjadi. Selain itu, pihak UNNES juga harus dapat memberikan pengarahan secara lebih jelas sehingga mahasiswa praktikan dapat melaksanakan PPL dengan lancar.

Magelang, 6 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Irawati Setyoningsih, S.Pd.
NIP 19760805 200801 2 016

Praktikan



Bayu Priva Mukti
NIM 2201409003

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan atau biasa disebut dengan PPL merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan (mahasiswa Program Kependidikan), sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan PPL di SMP Negeri 11 Magelang dimulai pada tanggal 31 Juli 2012 dan akan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012. PPL ini terbagi menjadi dua periode, yakni PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 berlangsung selama kurang lebih dua minggu sedangkan PPL 2 berlangsung selama kurang lebih dua bulan.

Kegiatan PPL 1 di SMP Negeri 11 Magelang dimulai pada tanggal 31 hingga 11 Juli 2012. Dalam PPL 1 ini, mahasiswa praktikan melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah yang bersangkutan secara berkelompok. Observasi ini juga diikuti dengan pengumpulan data, baik data-data fisik maupun nonfisik. Di samping itu, mahasiswa praktikan juga melakukan dokumentasi dan wawancara kepada beberapa warga sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf TU, guru, dan siswa. Data yang diambil meliputi data tentang keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib, serta pengelolaan dan administrasi. PPL 1 ini bertujuan agar mahasiswa praktikan mempunyai gambaran secara umum akan kondisi sekolah sehingga nantinya dapat melakukan PPL 2 dengan lancar.

Adapun hasil observasi pada PPL 1 yang telah dilaksanakan oleh praktikan meliputi beberapa hal, antara lain:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam dunia global. Bahasa ini merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam pergaulan internasional. Melalui bahasa Inggris, para siswa juga berkesempatan untuk mengembangkan dirinya di era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, keinginan untuk dapat menguasai bahasa ini menjadi sebuah impian, tak terkecuali bagi para siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, terdapat beberapa metode yang telah diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 11 Magelang. Salah satunya dengan adanya kelas *conversation* selain jam pelajaran bahasa Inggris itu sendiri, layaknya sekolah menengah pertama di Magelang lainnya. Di kelas ini, para siswa diharapkan mampu memiliki

kemampuan *speaking* (berbicara) yang bagus sehingga nantinya akan menunjang kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris secara keseluruhan.

Meskipun usaha telah dilakukan, masih terdapat hambatan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Banyak siswa yang masih kesulitan untuk melafalkan kata-kata dan mengingat kosakata atau *vocabulary*. Hal ini disebabkan karena bahasa Inggris memiliki sistem pengucapan dan susunan kata yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Sementara itu, tingkat partisipasi siswa selama proses belajar mengajar masih rendah. Mereka terlihat kurang termotivasi untuk mempelajari dan memperdalam bahasa Inggris. Hal ini mungkin disebabkan karena anggapan mereka sendiri bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu ‘momok’ dan pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami. Dalam hal ini, sosok guru yang kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Inggris.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

Salah satu unsur penunjang keberhasilan sebuah kegiatan belajar mengajar adalah sarana dan prasarana yang tersedia. Sarana dan prasarana KBM di SMP Negeri 11 Magelang sudah cukup memadai. Salah satunya yakni terdapat delapan belas ruang kelas untuk melangsungkan KBM. Sarana dan prasarana lain meliputi beberapa laboratorium, perpustakaan (sedang mengalami proses pembangunan), dan lain-lain. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga menyediakan LCD proyektor meskipun belum tersedia di semua ruang kelas. LCD ini diharapkan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

3. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong praktikan PPL bahasa Inggris di SMP Negeri 11 Magelang adalah Ibu Eko Dewi S N, S.Pd. Dengan pengetahuan dan pengalaman luas yang beliau miliki, praktikan mendapat pengarahan yang baik tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan PPL 2. Beliau merupakan guru yang sabar dan tegas sehingga mampu membimbing muridnya untuk belajar dengan baik dan kondusif di dalam kelas. Selain itu, beliau juga menerapkan metode yang cukup bagus dalam proses belajar mengajar dan memberikan perhatiannya kepada seluruh siswa-siswanya tanpa pilih kasih.

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 11 Magelang sudah cukup bagus. Metode yang diterapkan cukup inovatif. Hal ini dapat dilihat dari sistem pembelajarannya yang tidak hanya terfokus pada kesuksesan bidang akademik, tetapi juga dalam hal pendidikan karakter. Nilai-nilai kedisiplinan dan keagamaan merupakan hal penting yang selalu berusaha ditanamkan dalam diri masing-masing siswa.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Selama di bangku kuliah, praktikan telah mengikuti beberapa mata kuliah MKU (Mata Kuliah Umum) dan MKDK (Mata Kuliah Dasar Kependidikan).

Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Dengan bekal ini, praktikan diharapkan mampu memiliki kemampuan yang cukup untuk mengajar di lapangan (menjadi seorang guru yang profesional).

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Pelaksanaan observasi selama PPL 1 memberi banyak manfaat bagi praktikan. Salah satunya yaitu praktikan dapat mempunyai gambaran tentang keadaan, lingkungan, dan suasana sekolah, tak terkecuali warga sekolah di SMP Negeri 11 Magelang. Selain itu, praktikan juga mempunyai gambaran tentang suasana/ atmosfir di dalam kelas sehingga nantinya dapat membantu praktikan dalam menciptakan metode yang sesuai untuk diterapkan selama proses pembelajaran. Tentunya, metode dalam sistem pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengacu pada metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran dari praktikan untuk SMP Negeri 11 Magelang adalah perlu adanya pemanfaatan secara optimal akan sarana dan prasarana KBM sehingga kualitas KBM dan hasil pembelajaran dapat meningkat. Sedangkan saran untuk UNNES, yakni perlu adanya peningkatan koordinasi antara pihak UNNES dan mahasiswa praktikan sehingga dapat meminimalisir masalah yang kemungkinan bisa terjadi. Selain itu, pihak UNNES juga sebaiknya mampu memberikan pengarahan secara lebih jelas sehingga mahasiswa praktikan mempunyai bekal yang cukup saat terjun di lapangan dan dapat melaksanakan PPL dengan lancar.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan. Semoga bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Eko Dewi S N, S.Pd.

NIP 198209012009032005

Praktikan



Dwi Iswahyuni

NIM 2201409028

REFLEKSI DIRI

Universitas Negeri Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misinya utamanya adalah menyiapkan, mencetak tenaga pendidik yang mampu dan mempunyai kompetensi untuk bertugas dalam bidang itu sendiri, baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang profesional. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan tidak terlepas dari adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berupa praktik pengajaran di sekolah-sekolah latihan yang dibagi menjadi 2, yaitu PPL 1 dan PPL 2.

PPL 1 merupakan sebuah ajang observasi dan orientasi sekolah bagi mahasiswa praktikan sebagai calon guru dalam rangka mengenal dan memahami kondisi lapangan dimana mahasiswa praktikan akan bertugas. Mahasiswa praktikan mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan PPL di SMP N 11 Magelang yang beralamat di Jalan Tentara Genie Pelajar No. 20 Magelang. Proses pelaksanaan PPL 1 dilaksanakan mulai dari tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012. Tugas utama yang harus dilakukan oleh praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan orientasi dan observasi sesuai mata pelajaran di sekolah latihan. Praktikan juga dibimbing untuk mengetahui bagaimana cara menilai siswa, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang semestinya. Dengan demikian mahasiswa praktikan dituntut untuk melaksanakan pengamatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran akan tetapi tetap dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Selain itu praktikan juga dikenalkan dengan seluruh kegiatan yang ada di sekolah termasuk semua kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, praktikan juga melaksanakan tugas lain diluar kegiatan belajar mengajar seperti menjadi pendamping kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Hasil dari pelaksanaan PPL 1 yang telah dilakukan oleh mahasiswa praktikan adalah sebagai berikut :

1) Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)

a. Kekuatan Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)

Sebagai salah satu pelajaran yang menjadi momok bagi para siswa, dengan para siswanya yang cukup aktif, seni tari mendapatkan perhatian yang cukup bagus. Hal ini terbukti dengan adanya piala juara I lomba tari Kuntulan se SMP dan MTD di Magelang pada tahun 2009. Disamping itu tersediannya fasilitas aula yang nyaman sebagai tempat praktik yang mendukung kegiatan belajar mengajar dalam seni tari, yang menjadikan semangat belajar tersendiri bagi para siswanya dari pada belajar praktik menari di dalam kelas. Dalam pembelajaran seni tari siswa berpeluang seluas-luasnya untuk selalu kreatif, berekspresi dan mengembangkan pribadi siswa kearah pembentukan pribadi yang utuh baik secara individu maupun sosial.

b. Kelemahan Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)

Dalam pembelajaran Seni Tari, para guru di SMP N 11 Magelang kurang berinovasi dalam menggunakan media yang sudah tersedia. Guru banyak menggunakan ceramah sehingga siswa cenderung mengalami kebosanan, meremehkan (tidak mendengarkan penjelasan guru) dan ribut sendiri-sendiri.

2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di sekolah latihan

Sarana dan Prasarana dalam PBM di SMP N 11 Magelang sudah cukup memadai. Dengan adanya ruang kesenian yang dapat digunakan untuk PBM seni budaya khususnya Seni Tari. Ruang kesenian ini cukup luas, bersih dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran, disamping itu tersedia pula peralatan yang mendukung seperti tape, VCD. Hal ini yang menjadikan pembelajaran praktik seni tari dapat berjalan dengan lancar, disamping itu kondisi lingkungan sekolah, ruang kelas, perlengkapan belajar mengajar seperti white board, terdapat ruang Lab. (IPA, IPS, Komputer), perpustakaan, mushola, BK, kantin, buku pegangan siswa, dan buku pegangan guru sudah tersedia dengan baik.

3) Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong mata pelajaran Seni Tari di SMP N 11 Magelang adalah Suhartini, S.Pd. Beliau adalah seorang guru yang berpenampilan baik, berwibawa, menjunjung kedisiplinan. Beliau adalah guru yang berkompeten dalam bidangnya dan mengerti perkembangan siswa sehingga dapat memperlakukan siswa sebagaimana mestinya, dan siswa selalu diberikan motivasi untuk kemajuan siswa dalam mempelajari Seni Tari. Disamping itu Ibu Suhartini sangat membantu mahasiswa PPL dalam melaksanakan proses perencanaan pembelajaran di kelas. Adanya kerjasama yang baik dengan guru pamong, menjadikan praktikan nyaman dalam menjalankan PPL.

Pemberian materi pelajaran sudah baik dan sistematis. Namun metode yang digunakan dirasa masih monoton dan membuat siswa jenuh. Meskipun demikian, hal ini dapat ditutupi dengan materi yang sederhana sehingga mudah diterima oleh siswa. Selain itu Ibu Suhartini juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas dan dengan senang hati Ibu Suhartini akan mengulangnya sampai siswa tersebut paham dengan apa yang telah dijelaskan. Adapun dosen pembimbing praktikan Seni Tari adalah Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd. Beliau adalah dosen yang memiliki banyak pengalaman dalam dunia pendidikan, dan merupakan sosok yang ramah, sabar, disiplin, cermat, dan teliti sehingga mahasiswa praktikan merasa nyaman ketika berkomunikasi. Beliau telah memberikan banyak motivasi yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktiknya. Serta membantu membimbing mahasiswa dalam membuat perangkat pembelajaran.

4) Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMP N 11 Magelang bagus, hal ini ditandai dari hasil ujian kelulusan tahun 2012 di mana SMP N 11 Magelang mencapai kelulusan 100% dari keseluruhan siswa pada kelas IX, selain itu SMP N 11 Magelang dapat dikategorikan sekolah yang cukup pesat perkembangannya karena sekolah ini telah mendapatkan berbagai penghargaan setelah beberapa tahun berdiri. Kualitas pembelajaran di SMP N 11 Magelang sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung cukup kondusif dan berjalan lancar. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas juga sudah cukup baik. Interaksi yang positif antara guru dan siswa sudah terjalin dengan baik. Hal

ini dapat dilihat dari keaktifan siswa pada saat penugasan yang diberikan oleh guru, baik mengerjakan langsung maupun tugas yang bersifat pekerjaan rumah.

5) Kemampuan Diri Praktikan

Pengetahuan yang dimiliki praktikan hanyalah sebatas teori saja yang didapat ketika mengikuti perkuliahan seperti: teori-teori tentang strategi belajar mengajar, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, selain itu praktikan juga telah melaksanakan pembelajaran *micro teaching* serta pembekalan PPL sebagai bekal praktik nanti.

Praktikan berharap nantinya akan dapat menjadi calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang menjunjung tinggi nilai profesionalitas.

6) Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan memperoleh data tentang sekolah serta kondisi sekolah sehingga praktikan diharapkan dapat mengenal lebih jauh dan menguasai medan ketika akan mengajar nanti. Salah satu kegiatan praktikan saat PPL1 adalah melihat guru mengajar di kelas sehingga praktikan dapat melihat secara langsung bagaimana situasi belajar mengajar yang sesungguhnya di dalam kelas. Disini praktikan mendapatkan informasi bagaimana cara mengelola kelas serta masukan-masukan tentang bagaimana cara menghadapi siswa-siswa yang tidak mematuhi peraturan saat PBM. Dari PPL 1 inilah praktikan mendapat pengetahuan untuk dipraktikan saat PPL2 nanti, sehingga ketika PPL 2 nanti praktikan dapat melaksanakan PBM dengan baik.

7) Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar menambah sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran Seni Tari, salah satunya adalah dengan menambahkan fasilitas yang lebih memadai, misalnya di dalam aula setiap dindingnya ditutup dengan kaca (ruang kaca) untuk mempermudah siswa dalam membetulkan bentuk tubuh yang benar, pihak sekolah juga menyediakan sampur untuk siswa. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut seluruh masyarakat sekolah diharapkan agar selalu merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang telah ada, serta mengadakan pengecekan dan mengorganisir sarana prasarana dan lingkungan sekolah dengan baik. Praktikan juga mengusulkan agar SMP N 11 Magelang untuk menambah referensi-referensi buku tentang kesenian khususnya seni tari.

Praktikan berharap kepada pihak UNNES agar lebih banyak melakukan monitoring ke sekolah-sekolah praktikan agar proses kegiatan PPL dapat berjalan dengan lebih lancar.

Magelang, 6 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Suhartini, S. Pd

NIP. 196504191989032008

Praktikan



Ika Setyaningrum

NIM. 2501409092

REFLEKSI DIRI

Alhamdulillah Puji syukur atas nikmat Tuhan YME telah diberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan PPL 1 di SMP negeri 11 Magelang selama 2 minggu. Berdasarkan hasil observasi yang telah praktikan lakukan dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) sejak tanggal 1 Agustus 2012 di SMP Negeri 11 Magelang , praktikan dapat menyimpulkan:

1. Minat siswa tentang pelajaran Seni Tari

Di SMP Negeri 11 siswa – siswi kelas VII, VIII, dan IX mendapatkan mata pelajaran mendapatkan mata pelajaran seni tari Siswa cukup antusias dengan adanya mata pelajaran tersebut, hal ini ditandai dengan kehadiran siswa untuk mengikuti mata pelajaran seni tari secara tepat waktu dan membawa perlengkapan-perengkapan pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku tentang tari, mengerjakan tugas yang diberikan guru, maupun property seperti sampur. Keantusiasan tersebut juga diperlihatkan pada saat PBM berlangsung. Siswa bersikap aktif terhadap materi yang sedang disampaikan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di SMP N 11 Magelang.

Sarana dan prasarana Proses Belajar Mengajar di SMP N 11 Magelang sudah cukup menunjang. Di sekolah tersebut telah tersedia fasilitas untuk menunjang pembelajaran seperti adanya, LCD, TV, TAPE, kaset-kaset dan VCD pembelajaran, Hal ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan,serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pbm pada mata pelajaran seni tari di SMP N 11 Magelang berlangsung dikelas namun saat praktek pbm berlangsung dilaksanakan diruang aula lantai 2.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran seni tari adalah ibu Suhartini, S.Pd.beliau adalah guru pamong yang baik dan bersedia memberikan bimbingan dan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam Proses Belajar Mengajar, serta memberikan pengalaman berharga dalam hal yang berkaitan dengan pengajaran sangat membantu kami dalam melaksanakan PPL. Dosen Pembimbing yang berkompeten dalam memberikan bimbingan menjadikan kami siap dalam menjalankan tugas PPL di sekolah latihan. Peran guru pamong dan dosen pembimbing yang membantu kami dalam PPL di SMP N 11 Magelang sangat berpengaruh pada kesiapan kami dalam menghadapi kelas yang sesungguhnya.

4. Kualitas Pembelajaran di SMP N 11 Magelang

Pembelajaran yang dilakukan di SMPN 11 Magelang cukup menyenangkan. Dengan berbagai variasi mengajar yang dilakukan oleh guru menjadikan suasana proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi siswa. Di

beberapa kelas unggulan juga sudah tersedia media pembelajaran seperti komputer dan LCD. Sehingga siswa dapat melihat berbagai referensi tentang tari kemudian memberikan tanggapan dengan metode tersebut menjadikan siswa tidak merasa bosan terhadap pembelajaran tari dan tidak hanya menggunakan metode ceramah.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Banyak hal yang dapat dipelajari oleh mahasiswa praktikan berkaitan dengan persiapan mengajar selama proses observasi ini. Kami telah mempelajari bagaimana membuat Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lain-lain sebagai bekal dalam mengajar nanti. Mahasiswa praktikan menyadari adanya kekurangan diri, namun dengan saran dan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing, kami akan berusaha keras untuk meningkatkan kualitas diri dalam pembelajaran siswa.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Pelaksanaan PPL 1

Nilai tambah yang kami peroleh selama pelaksanaan PPL 1 di SMP N 11 Magelang sangat banyak, antara lain kami jadi tahu bagaimana cara mengelola administrasi sekolah, tahu struktur organisasi di dalam unit sekolah dan berbagai pengetahuan administratif lainnya yang selama ini hanya kami pelajari secara teoritis di bangku kuliah.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Kami sangat berterima kasih pada SMP N 11 Magelang dan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk mempraktikkan ilmu yang kami peroleh di bangku kuliah pada dunia pendidikan yang sebenarnya. Banyak hal yang kami dapatkan selama pelaksanaan PPL 1 di SMP N 11 Magelang. Harapan kami sekolah tersebut kedepannya akan bertambah baik dan menghasilkan lulusan yang mampu bekerja sesuai dengan bidang yang ditekuni. Bagi Universitas Negeri Semarang semoga dapat menghasilkan lulusan calon pendidik yang semakin berkompeten di dunia pendidikan.

Magelang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Suhartini, S.Pd
NIP 196504191989032008

Praktikan



Putri Kusuma Asmarani
NIM. 2501409137

REFLEKSI DIRI

Praktek pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib dan telah ditetapkan oleh UPT Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Program ini merupakan program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa yang mengambil program pendidikan. Kegiatan PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 1 yang meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran modeling yang telah dilaksanakan di sekolah latihan yaitu SMP Negeri 11 Magelang, praktikan memperoleh gambaran tentang keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu, praktikan juga melakukan observasi mengenai tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan serta kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Sedangkan PPL 2 praktikan mulai melakukan praktik pengajaran didampingi guru pamong masing-masing.

Observasi dalam PPL 1 dilaksanakan mulai tanggal 1-14 Agustus 2012. Dari hasil observasi PPL 1 dapat diperoleh berbagai informasi tentang SMP Negeri 11 Magelang. Secara umum dari segi sarana prasarana, guru, siswa, segala peraturannya dan khususnya tentang persiapan pembelajaran pada PPL 2 seperti mengenai gambaran kegiatan belajar mengajar yang meliputi variasi mengajar, metode pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, membuat RPP, silabus, dan memahami kurikulum yang berlaku. Selain itu praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah

SMP Negeri 11 Magelang ini terletak di Jl. Tentara Genie Pelajar. SMP Negeri 11 Magelang berada di tempat yang strategis, berdekatan dengan Universitas Tidar Magelang dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 11 Magelang, praktikan berpendapat sekolah ini tergolong baik dan disiplin. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap dan terpelihara dengan baik. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Sekolah ini telah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk kelas VII, VIII, IX.

A. Kelebihan dan Kelemahan Mata Pelajaran Seni Musik

Seni Budaya adalah mata pelajaran yang sangat diminati siswa, khususnya dalam bidang seni musik. Seni Musik adalah ilmu yang mempelajari tentang ilmu harmoni, teori musik, alat musik daerah, dan peraturan-peraturan untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Mata pelajaran seni musik juga mengajarkan kepada para siswanya untuk berfikir dengan akal dan rasa sehingga dapat memberikan bekal kepada siswa untuk bisa mengekspresikan atau penyajian suatu karya musik, mengaransemen, maupun

menyebutkan lagu lagu daerah setempat. Kelemahan untuk mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik yaitu di SMP N 11 Magelang tidak terdapat guru seni musik asli, guru yang mengampu berasal dari sekolah lain, yaitu dari SMP N 10 Magelang bernama pak Wahyu Wibowo S.Pd dan dari SMP N 1 Magelang yaitu bapak Budi Santoso, S.Pd.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Latihan

Sarana dan Prasarana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) di SMP Negeri 11 Magelang sudah cukup lengkap dan baik, dilihat dari Kondisi Lingkungan Sekolah, gedung, ruang kelas, lab computer, lab multimedia sudah tersedia dan terpelihara dengan baik. Untuk kegiatan pendukung KBM SMP Negeri 11 Magelang terdapat Laboratorium yang tersedia beserta berbagai alat-alat audio visualnya. Tetapi untuk studio musik belum ada serta alat musik nya belum lengkap. Terdapat alat alat band tetapi kurang terjaga dengan baik.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong mata pelajaran Bapak Wahyu Wibowo, S.Pd. Setelah melakukan observasi, beliau adalah seorang guru yang berkepribadian baik dan tegas. Selain itu beliau juga merupakan sosok seorang guru yang santai tapi serius, disiplin dan bijaksana. Bapak Wahyu Wibowo, S.Pd sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama sehingga kemampuannya sudah sangat bagus sebagai guru. Sudah pandai dalam mengelola kelas dan dapat membuat pelajaran seni musik menjadi diminati oleh siswa dengan cara mengajarnya. Dosen Pembimbing adalah bapak Mutaqin, Seorang dosen dari jurusan Sendratasik yang sudah tidak diragukan lagi kualitasnya dalam mengajar mengenai musik, beliau mengajar banyak mata Kuliah di Sendratasik mulai dari Solfegio, Paduan Suara dan yang lainnya.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah dasar-dasar untuk bekal di saat PPL, seperti Strategi Belajar Mengajar (SBM 1 dan 2) , Kurikulum dan Pengembangan Materi, Perencanaan Pengajaran serta praktikan juga sudah melaksanakan Microteaching serta Pembekalan PPL selama 3 Hari di Kampus. Praktikan sendiri harus belajar lagi, khususnya di Lapangan dari Guru Pamong SMP Negeri 11 Magelang untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman baru, bagaimana cara menguasai kelas dan memberikan materi Seni Budaya kepada para siswa di kelas khususnya Mata Pelajaran Seni Musik. Praktikan juga harus bisa mengembangkan cara mengajar sehingga dapat mengelola kelas dengan baik dan dapat menjadikan pelajaran seni musik menjadi menyenangkan.

E. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Banyak sekali hal-hal yang didapatkan oleh Praktikan setelah melakukan PPL 1 di SMP Negeri 11 Magelang yang berfungsi sebagai masukan, motivasi dan nilai Tambah lainnya khususnya yang berkaitan dengan Karakteristik SMP Negeri

11 Magelang. Pelaksanaan di Lapangan sangatlah berbeda dengan pelaksanaan pada saat microteaching atau pembekalan. Hal inilah yang memotivasi praktikan untuk dapat lebih banyak belajar. Praktikan juga lebih mengerti mengenai peran guru sebenarnya kemudian tugas dari personal yang ada di Sekolah dan bersosialisai dengan warga sekolah.

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan mengetahui berbagai karakteristik siswa yang unik sebagai makhluk individu dan sosial.

F. Saran

Secara umum, keadaan sekolah sudah baik khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi terutama sarana dan prasarana dalam pembelajaran Seni Musik yang kurang memadai sehingga nantinya kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan lebih maksimal.

Magelang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,

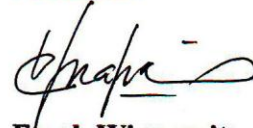
Guru Pamong



Wahyu Wibowo, S.Pd

NIP. 197901062006041007

Praktikan



Emah Winangsit

NIM. 2501409033

REFLEKSI DIRI

Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan menjadi dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Sebelum melakukan praktik mengajar di sekolah dalam PPL 2, praktikan harus melakukan program dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1 terlebih dahulu.

Salah satu tugas praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan observasi mengenai kondisi sekolah mulai dari kondisi fisikm sosial dan budaya. Selain itu, praktikan juga melakukan observasi mengenai kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, interaksi sosial di Lingkungan sekolah, bagaimana tata tertib di sekolah tersebut, dan pelaksanaannya serta bagaimana pengelolaan dan administrasi di SMP Negeri 11 Magelang. Selain itu praktikan juga mempunyai tugas untuk berpartisipasi aktif dalam rangka pelaksanaan hari ulang tahun Republik Indonesia ke-66. Kegiatan Observasi ini dilaksanakan selama dua minggu yaitu dimulai pada tanggal 30 Juli – 11 Agustus 2012.

SMP Negeri 11 Magelang ini terletak di Jln. Tentara Genie Pelajar. SMP Negeri 11 Magelang berada di tempat yang strategis, berdekatan dengan Universitas Tidar Magelang dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 11 Magelang, praktikan berpendapat sekolah ini tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas dan prasarana yang cukup lengkap dan terpelihara dengan baik. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Sekolah ini telah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk kelas VII, VIII dan IX.

A. Kelebihan dan Kelemahan Mata Pelajaran Seni Musik

Seni Budaya, mata pelajaran yang diminati siswa, khususnya dalam bidang Seni Musik merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum 2004. Seni Musik adalah ilmu yang mempelajari tentang ilmu harmoni, teori musik, alat musik daerah, dan peraturan – peraturan untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Mata pelajaran Seni Musik juga banyak di manfaatkan pada bidang – bidang tertentu sehingga dengan mempelajari Seni Musik, dapat memberikan bekal kepada siswa untuk bisa mengekspresikan atau penyajian suatu karya seni musik, mengaransemen, maupun menyebutkan lagu – lagu daerah setempat.

Di SMP N 11 Magelang, Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karakteristik KTSP di antaranya adalah pemberian otonomi luas

kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, tim kerja yang kompak dan transparan, serta sistem informasi yang jelas. Oleh karena itu Seni Budaya merupakan mata pelajaran penting untuk di kuasai.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana KBM di sekolah latihan

Sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) di SMP N 11 Magelang sudah memadai. Kondisi Lingkungan sekolah, gedung, ruang kelas, lab komputer, lab multimedia sudah tersedia dan terpelihara dengan baik, juga perpustakaan yang sangat mendukung. Untuk kegiatan Belajar Mengajar Seni Budaya itu sendiri dapat menggunakan laboratorium yang tersedia serta berbagai alat – alat audio visual yang tersedia di setiap kelas.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong mata pelajaran Seni budaya adalah Bapak Budi Santoso, S.Pd. Setelah melakukan observasi, beliau adalah seorang guru yang mempunyai kepribadian baik. Selain itu beliau juga merupakan sosok seorang guru yang santai tetapi serius, disiplin dan bijaksana. Guru pamong itu sendiri telah mempunyai banyak pengalaman sebagai seorang guru. Dosen pembimbing adalah **Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum.** Beliau adalah seorang dosen yang tegas, santai dan tetap serius, dan bijaksana.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum, mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah dasar – dasar Strategi Belajar Mrngajar (SBM) 1 dan 2, dan evaluasi hasil belajar. Praktikan juga telah melaksanakan microtacing dan pembekalan selama 3 hari. Praktikum sendiri masih kurang pengalaman untuk menjadi seprang guru dan praktikan masih perlu belajar dari para guru terutama guru pamong sendiri yang telah mempunyai pengalaman banyak dalam mengajarkan Seni Budaya khususnya dalam mata pelajaran Seni Musik.

E. Nilai Tambah yang di Peroleh setelah mengikuti PPL 1

Ada banyak hal praktikan yang diperoleh sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya dari pengalaman PPL ini. Praktikan menyadari apa yang di peroleh dan di pelajari di bangku kuliah tidaklah sama dengan realitas lapangan. Hal inilah yang memotivasi praktikan untuk dapat lebih banyak belajar. Praktikan juga dapat lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

Setalah melaksanakan PPL 1, Praktikan memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan mengetahui berbagai karakteristik siswa yang unik sebagai makhluk individu dan sosial. Selain itu praktikan juga mengetahui peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

F. Saran

Secara umum keadaan sekolah baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan baik. Namun ada beberapa hal yang perlu di benahi terutama

sarana dan prasarana dalam pembelajaran Seni Musik yang kurang memadai sehingga nantinya kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan lebih maksimal. Penyusun juga berharap kepada pihak UNNES agar pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing mahasiswa PPL di lakukan sebelum penerjunan agar kegiatan PPL dapat berlangsung dengan lancar dan baik.

Magelang, 9 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Budi Santoso, S.Pd

NIP. 197104211998031011

Praktikan



Yohanes Kristiawan

NIM. 2501409038

REFLEKSI DIRI

Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan universitas negeri Semarang. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Sebelum mengajar siswa disekolah dalam PPL 2, praktikan harus melakukan program dalam PPL 1. Salah satu tugas praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan observasi mengenai kondisi sekolah mulai dari kondisi fisik sekolah, lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, interaksi sosial di lingkungan sekolah, tata tertib sekolah, dan pelaksanaannya serta bagaimana pengelolaan dan administrasi di SMP 11 Magelang.

Observasi dalam PPL 1 dilaksanakan mulai tanggal 1-14 Agustus 2012. Dari hasil observasi PPL 1 dapat diperoleh berbagai informasi tentang SMP Negeri 11 Magelang. Secara umum dari segi sarana prasarana, guru, siswa, segala peraturannya dan khususnya tentang persiapan pembelajaran pada PPL 2 seperti mengenai gambaran kegiatan belajar mengajar yang meliputi variasi mengajar, metode pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, membuat RPP, Silabus, dan memahami kurikulum yang berlaku. Selain itu praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

SMP 11 Magelang ini terletak di Jl. Tentara Genie Pelajar No. 20 Magelang berada di tempat yang cukup strategis karena berdekatan dengan Universitas Tidar Magelang dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Dari hasil observasi selama PPL 1 di SMP 11 Magelang, praktikan dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kekuatan dan kelemahan bidang studi yang ditekuni

Dalam hal ini praktikan melakukan praktik mengajar dalam bidang studi seni budaya mata pelajaran seni musik masih ada juga kekurangan pada bidang studi ini. Kekurangannya banyak fasilitas alat musik yang tidak dimaksimalkan penggunaannya di sekolah. Sehingga sebagian alat musik ada yang sudah rusak karena jarang digunakan.

2. Ketersediaan sarana atau prasarana PBM di sekolah latihan

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai. Gedung sekolah dan ruang kelas dalam kondisi yang baik dan masih melakukan penambahan ruang kelas walaupun tidak ada lapangan yang luas namun kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler yang membutuhkan tempat yang luas tetap berjalan dengan lancar. Perpustakaan disini juga mempunyai koleksi buku yang cukup banyak dan bervariasi sehingga siswa mudah memperoleh sumber pengetahuan.

3. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong mata pelajaran seni musik di SMP 11 Magelang adalah bapak Wahyu Wibowo, S.Pd. Bapak Wahyu adalah sosok guru yang pembawaannya santai tetapi tetap disiplin dan bijaksana. Bapak Wahyu sangat bersahabat dan peduli dengan perkembangan siswanya. Pendekatan yang digunakan pun telah sesuai dengan KTSP sehingga dapat menjadi tauladan bagi mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik di sekolah. Beliau selalu memberi masukan atas kekurangan mahasiswa praktikan dalam penyusunan RPP maupun cara menyampaikan materi yang baik. Dosen pembimbing adalah Bapak Mutaqqin. Seorang dosen dari jurusan Sendratasik. Beliau mengajar banyak mata kuliah di jurusan Sendratasik khususnya Prodi seni Musik mulai dari mata kuliah solfegio, vokal, paduan suara, gitar, piano, dan lain sebagainya.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah

Guru melibatkan keaktifan siswa yaitu dengan metode ceramah kemudian tanya jawab dan diskusi serta penugasan. Guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan baik dari buku paket atau buku-buku lain penunjang pembelajaran.

5. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1 mahasiswa praktikan yang berasal dari jurusan seni musik sesungguhnya telah mendapatkan teori seni musik yang baik. Selain itu juga telah mendapat mata kuliah dasar untuk bekal saat PPL, seperti Strategi Belajar Mengajar (SBM), kurikulum dan pengembangan materi, perencanaan pengajaran. Beberapa mata kuliah pun telah melaksanakan latihan-latihan mengajar. Praktikan juga sudah melaksanakan *microteaching* serta pembekalan PPL selama 3 hari, namun hal tersebut tidak cukup. Banyak hal diluar rencana terjadi sehingga menuntut guru praktikan agar lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran seni musik.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Ada banyak hal yang diperoleh praktikan sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya dari pengalaman PPL 1 ini. Praktikan menyadari bahwa apa yang diperoleh dan dipelajari dibangku kuliah tidaklah sama dengan realita di lapangan. Praktikan juga lebih mengerti peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan mengetahui karakteristik siswa yang unik. Selain itu praktikan juga mengetahui peran serta tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

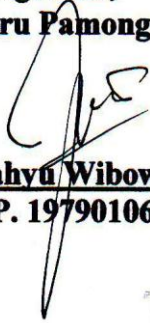
7. Saran

Secara umum keadaan sekolah baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik dapat dikatakan cukup baik. Namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi, terutama saran dan prasarana dalam pembelajaran seni musik

yang kurang memadai sehingga nantinya kegiatan belajar mengajar akan telaksana dengan baik dan lebih maksimal. Penyusunan juga berharap kepada pihak UNNES agar pembagian dan pemberitahuan guru pamongmahasiswa PPL dilakukan seelum penerjunan agar kegiatan PPL dapat berlangsung dengan lanar dan baik.

Magelang, 3 Agustus 2012

**Mengetahui,
Guru Pamong**



Wahyu Wibowo, S.Pd
NIP. 197901062006041007

Praktikan



Destya Melinda CA
NIM. 2501409083

REFLEKSI DIRI

Puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan anugrahnya sehingga kami dapat melaksanakan PPL dengan baik dan lancar di SMP 11 Magelang. Terima kasih kami ucapkan kepada para pendukung terlaksananya PPL mahasiswa UNNES 2012, khususnya kepada pihak UNNES. Terimakasih kepada pihak sekolah SMP 11 Magelang yaitu kepala sekolah, guru, tata usaha dan para siswa yang telah membantu terlaksananya PPL ini dengan baik dan lancar.

Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan wajib yang harus dilaksanakan mahasiswa semester 7 UNNES yang sudah memenuhi persyaratan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih menerapkan segala teori yang telah diperoleh mahasiswa pada semester sebelumnya. Dengan mengikuti kegiatan ini mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman dan keterampilan secara riil dalam menyelenggarakan pendidikan dengan terjun langsung di sekolah atau tempat lain yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Disamping itu PPL bertujuan untuk memebentuk calon tenaga pendidik yng professional berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social.

Kegiatan PPL dibagi menjadi 2 kegiatan inti yaitu PPL 1 dan PPL 2. Tugas mahasiswa dalam PPL 1 yaitu melakukan observasi di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan pada berbagai aspek mengenai kondisi sekolah. Aspek tersebut adalah keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi social, pelaksanaan tata tertib, dan bidang pengelolaan dan administrasi di SMP 11 Magelang. Disamping itu , mahasiswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang yang dilaksanakan di sekolah.

SMP Negeri 11 Magelang berlokasi di Jalan Tentara Genie Pelajar Magelang. Tepatnya berada di Tuguran, Kota Magelang persisnya disebelah Universitas Tigar Magelang. Letak SMP Negeri 11 sangat strategis, dan mempunyai lingkungan yang sangat kondusif untuk belajar, jauh dari keramaian dan mudah dijangkau dengan angkutan jalur 5 atau jalur 3. SMP Negeri 11 mempunyai 15 ruangan belajar, 1 ruang kesenian, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang komputer, 1 ruang guru, 1 ruang laboratorium, dan 1 ruang Bimbingan Konseling. Dan tidak kalah pentingnya ni.... SMP Negeri 11 mempunyai lapangan yang cukup luas untuk Olah Raga dan dengan gedung bertingkat.

A. Kelebihan Dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jawa

SMP 11 Magelang telah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan baik. Begitupun dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran baanhasa jawa. Namun disamping itu sudah barang tentu masih ada beberapa hal yang belum sempurna. Sudah pasti ada kelebihan dan kekurangan, yaitu:

Kelebihan pembelajaran mata pelajaran bahasa jawa yaitu:

- a. Secara keseluruhan siswa lebih sering menggunakan bahasa jawa dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari oleh karena itu siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami komunikasi saat KBM.
- b. Siswa telah mahir berbahasa jawa sehingga lebih mudah bersosialisasi dengan berbagai kalangan.
- c. Masih banyak satuan pendidikan yang masih kekurangan tenaga pengajar bahasa jawa yang benar-benar berpendidikan bahasa jawa.

Kelemahan pembelajaran mata pelajaran bahasa jawa:

- a. Hampir sebagian besar siswa menganggap bahasa jawa adalah pelajaran yang sulit.
- b. Banyak materi yang sulit untuk diberikan kepada siswa.
- c. Banyak ditemukan kesalahan penerapan berbahasa jawa dalam kegiatan sehari-hari.
- d. Sebagian besar siswa merasa asing dengan bahasa jawa yang sebenarnya adalah bahasanya sendiri.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan

Sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar pembelajaran bahasa jawa di SMP 11 Magelang sudah tersedia dengan baik dan memadai. Di SMP 11 Magelang memiliki 18 ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melaksanakan KBM bahasa jawa. Ruang kelas sangat kondusif untuk KBM karena ruang kelas yang cukup luas.

Setiap ruangan sudah dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang bias digunakan sebagai media pembelajaran bahasa jawa seperti OHV, LCD dan televisi. Sedangkan buku-buku bahasa jawa sudah disediakan oleh pihak sekolah yang dapat dipinjam oleh siswa di perpustakaan. Namun buku-buku tersebut dirasa kurang sebagai bahan referensi. Karena buku yang ada di perpustakaan isinya materinya masih kurang.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong mata pelajaran bahasa jawa di SMP 11 Magelang yaitu Bapak Sunaryo, S.Pd. bapak Sunaryo merupakan guru yang disegani oleh para siswa karena termasuk guru yang sabar, ramah dan tekun. Beliau telah memiliki banyak pengalaman mengajar. Beliau juga dengan senang hati membimbing mahasiswa dalam mengenal dan berlatih dalam mengajar.

Dosen pembimbing adalah ibu Ermi Diah Kurnia M.Hum. beliau merupakan sekretaris jurusan bahasa jawa dan mengampu mata kuliah linguistic. Namun beliau juga memiliki potensi dalam bidang pendidikan.

D. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan yang dimiliki oleh praktikan masih sangat kurang. Praktikan mungkin telah menguasai materi namun praktek masih kurang. Praktikan telah

melaksanakan kuliah yang berhubungan dengan pembelajaran seperti. Namun banyak hal mengenai pembelajaran di kelas yang belum dimenegrti oleh praktikan karena kurangnya pengalaman yang dimiliki.

E. Nilai tambah setelah mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 di SMP N 11 Magelang praktikan mendapatkan banyak kemajuan. Praktikan bias lebih tahu bagaimana menghadapi siswa di kelas dan menerapkan materi yang telah di dapat sewaktu di kuliah. Itu semua tidak terlepas dari bimbingan guru pamong.

F. Saran

Keadaan di SMP 11 Magelang sudah kondusif untuk proses belajar mengajar. Tapi masih ada beberapa hal yang harus dibenahi agar pembelajaran dapat lebih baik dan maksimal.

Magelang, 08 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Sunaryo, S.Pd
NIP.196006101987031012

Praktikan



Fitria Eka Rakhmawati
NIM.2601409094

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan yang lainnya. Praktik Pengalaman Lapangan terbagi menjadi dua tahapan yaitu PPL Tahap I dan PPI Tahap II. PPL Tahap I yang meliputi *micro teaching*, pembekalan, serta observasi dan orientasi di sekolah/tempat latihan.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon kependidikan yang professional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social.

Tempat yang dijadikan sebagai tempat observasi sekaligus tempat dimana mahasiswa melakukan praktik yaitu SMP Negeri 11 Magelang yang berlokasi di Jalan Tentara Genie Pelajar no. 20 Magelang. Tepatnya berada di Tuguran, Kota Magelang persisnya disebelah Universitas Tigar Magelang. Letak SMP Negeri 11 sangat strategis, dan mempunyai lingkungan yang sangat kondusif untuk belajar, jauh dari keramaian dan mudah dijangkau dengan angkutan jalur 5 atau jalur 3.

Demikian banyak hal yang perlu praktikan lihat atau ketahui lebih lanjut serta dievaluasi oleh praktikan khususnya dalam hal-hal sebagai berikut.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Siswa masih merasa kesulitan dalam mata pelajaran bahasa Jawa.. Guru bahasa Jawa juga mengalami hal ini, utamanya guru yang tidak berbasis pendidikan bahasa Jawa. Pembelajaran yang cenderung monoton dan memaksa siswa sehingga membuat siswa semakin tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran bahasa Jawa. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran juga tidak berkembang membuat siswa semakin malas untuk mempelajarinya. Kekurangmampuan dalam menentukan media pembelajaran yang mampu menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Jawa.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di SMP Negeri 11 Magelang

SMP Negeri 11 Magelang mempunyai 15 ruangan belajar, 1 ruang kesenian, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang komputer, 1 ruang guru, 1 ruang laboratorium, dan 1 ruang Bimbingan Konseling. Dan tidak kalah pentingnya SMP Negeri 11 mempunyai lapangan yang cukup luas untuk Olah Raga dan dengan gedung bertingkat. Terdapat pula ruang UKS, kantin, mushola. Adanya sarana dan prasarana tersebut sangat menunjang proses belajar mengajar sehingga siswa merasa senang dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Bapak Sunaryo, S.Pd adalah guru pamong mahasiswa praktikan mapel bahasa Jawa yang memiliki karakter yang sangat baik, ramah, pengertian, disiplin, bertanggung jawab, mendidik terhadap pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai guru pamong serta perhatian dan menghargai mahasiswa praktikan.

Ermu Dyah Kurnia, S.S, M.Hum adalah dosen pembimbing mahasiswa praktikan bahasa Jawa yang telah memberikan pengetahuannya tentang bagaimana cara mengajar dan menjadi guru bahasa Jawa yang baik sehingga mahasiswa praktikan dapat dengan mudah menerapkannya pada SMP Negeri 11 Magelang ini.

D. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 11 Magelang

Pembelajaran yang telah dilakukan di SMP Negeri 11 Magelang berjalan dengan baik. Hubungan antara guru dan siswa tidak ada kesenjangan yang signifikan, siswa juga diberi keleluasaan untuk mengembangkan kompetensi sendiri – sendiri sesuai dengan minat dan konsentrasi dari masing – masing individu, guru hanya bersifat fasilitator saja yang selebihnya adalah siswa sendiri yang aktif dalam pembelajaran

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan masih sangat minim dan masih perlu banyak bimbingan dan arahan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Namun demikian sebelum diterjunkan untuk PPL di SMP Negeri 11 Magelang praktikan telah melakukan tahapan-tahapan kegiatan PPL antara lain *micro teaching*, pembekalan PPL atau orientasi PPL diselenggarakan oleh UPT PPL, kegiatan pengenalan lapangan, latihan praktik mengajar (terbimbing), praktik mengajar (mandiri), kegiatan non pengajaran serta kegiatan lain dalam kerangka PPL, dan ujian praktik mengajar.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL1

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL 1 ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki. Praktikan mengetahui bagaimana kondisi kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya didalam kelas. Praktikan menjadi tahu hal-hal yang sebaiknya dilakukan agar pembelajaran efektif dan mengelola kelas dengan keberagaman kemampuan siswa. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap.

G. Saran Pengembangan Bagi SMP Negeri 11 Magelang dan Unnes

Saran pengembangan bagi SMP Negeri 11 Magelang adalah dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi kualitas belajar mengajar peserta didik untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dapat dilakukan dengan penambahan sarana dan prasarana pendidikan, media pembelajaran, dan kualitas pendidik.

Saran untuk Unnes agar lebih ditingkatkannya kualitas pendidikan melalui peningkatan sarana dan prasarana pendidikan agar terbentuk calon tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Magelang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Ramong



Sunaryo, S.Pd

NIP. 196006101987031012

Praktikan



Sutriah Mei Rianingrum

NIM. 2601409108

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib yang dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang berkaitan dengan kegiatan kurikuler, baik intra maupun ekstrakurikuler di sekolah latihan. Kegiatan PPL ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah, juga sebagai upaya untuk mendidik mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional. Pada PPL I ini, mahasiswa praktikan melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib sekolah dan melakukan pengamatan model – model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pamong. Proses tersebut terjadwal mulai tanggal 31 Juli sampai 11 Agustus 2012. Selama waktu tersebut, praktikan melakukan observasi tentang kondisi SMP N 11 Magelang, baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas. Berdasarkan hal diatas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara umum terkait pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS (sejarah).

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

▪ Kelebihan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS

a. Sejarah adalah ilmu tentang manusia

Sejarah mengutamakan kajian mengenai orang-orang besar, tentang orang-orang yang “menaklukkan daratan dan lautan tanpa beristirahat” daripada “hanya berdiri dan menunggu”, disini dapat diambil pelajaran moral yang luar biasa yang dapat disampaikan oleh guru melalui mata pelajaran sejarah mengenai perjuangan hidup untuk meraih kesuksesan yang dapat dicontoh dan dilakukan secara nyata oleh para siswa.

b. Sejarah mengkaji manusia dalam lingkup waktu

Waktu berarti perubahan, dan seluruh isi semesta alam, tidak terkecuali umat manusia, mengalami perubahan terus menerus. Sejarah merupakan ilmu yang memperlihatkan bahwa waktu telah mengubah peradaban manusia. Dari kemajuan dan keruntuhan tersebut kita dapat mengambil langkah bijaksana untuk meneruskan kemajuan dan meninggalkan apa saja yang akan membawa kita kepada keruntuhan. Siswa dapat belajar mengenai langkah-langkah yang telah membawa bangsa Indonesia kearah kemajuan dan meninggalkan hal-hal yang menghambat negara untuk menjadi negara yang makmur begitu juga waktu dapat dijadikan landasan untuk menghindari peperangan.

c. Sejarah juga mengkaji manusia dalam lingkup ruang

Interaksi manusia dengan lingkungan alam berlangsung secara dinamis. Interaksi ini menghasilkan variasi perkembangan pada aktivitas manusia dan pencapaian manusia dalam bidang politik, social, ekonomi, dan kebudayaan. Siswa

dapat belajar untuk menghargai lingkungan dan mempergunakannya secara adil untuk kelangsungan hidupnya saat ini dan untuk generasi berikutnya.

d. Sejarah menjelaskan masa kini

Masa kini merupakan susunan peristiwa masa lampau. Tugas Sejarah adalah menjelaskan evolusi lahirnya masa kini tersebut. Penyelidikan hubungan sebab akibat antara berbagai peristiwa Sejarah terpilih yang dilakukan Sejarawan mampu menjelaskan hakikat fenomena masa kini sekaligus mampu membangun hukum-hukum yang menguasainya.

e. Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan masa depan

Lewat perenungan sebab akibat peristiwa yang terjadi pada masa lampau maka manusia dengan sendirinya dapat berfikir untuk menghindari kesalahan yang telah diperbuat dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan tersebut agar peristiwa yang pahit tidak terulang kembali. Sejarah muncul sebagai bahan pertimbangan bagi manusia yang mau mempelajari Sejarah.

▪ Kelemahan Pembelajaran Mata pelajaran IPS

Kelemahan dari mata pelajaran ini adalah karena waktunya yang selalu siang hari. Pembelajaran sejarah selalu ditempatkan pada waktu siang hari atau lebih tepatnya jam pelajaran terakhir, ini membuat proses pembelajaran kurang kondusif.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan

Untuk menunjang keberhasilan guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar pada bidang studi IPS, disediakan lembar kerja untuk membantu peserta didik belajar di dalam maupun diluar kelas. SMP N 11 Magelang juga sudah menyediakan LCD proyektor yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran.

3. Kualitas Guru Pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di sekolah latihan yaitu SMPN 11 Magelang, yaitu Ibu Entin Kartinah, S.Pd adalah guru lulusan Sejarah dari IKIP Bandung atau sekarang bernama Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Beliau adalah seorang guru yang penuh kesabaran dalam menghadapi siswa dan siswi kelas VII yang tergolong aktif. Adapun dosen pembimbing saya yakni Bapak Arif Purnomo, Sos, S.Pd, M.Pd adalah dosen yang memiliki karakter sosok pemimpin yang mampu mengarahkan mahasiswa praktikan untuk menjadi guru yang professional dan member pengarahan kepada mahasiswa pratikan dalam mengatasi permasalahan.

4. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di SMPN 11 Magelang cukup bagus. Guru pada saat mengajar cukup menguasai materi yang diajarkan, selain itu guru yang mengajar selalu mengikuti RPP yang telah dibuat oleh guru yang bersangkutan. Guru – guru di SMPN 11 Magelang juga sudah menggunakan metode – metode pembelajaran, sehingga siswa –siswanya tidak merasa bosan. Akan tetapi , Guru tidak mengoptimalkan secara penuh sarana yang ada seperti penggunaan LCD dan OHP.

5. Kemampuan diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL I praktikan telah mendapatkan mata kuliah dasar – dasar Strategi Belajar Mengajar (SBM) 1 dan 2, dan Evaluasi Hasil Belajar. Praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan selama tiga hari. Praktikan sendiri masih kurang pengalaman untuk menjadi seorang guru dan praktikan masih perlu belajar dari para guru terutama guru pamong sendiri yang telah mempunyai pengalaman banyak dalam mengajarkan mata pelajaran IPS.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa

Setelah melaksanakan PPL I praktikan banyak sekali mendapat ilmu. Praktikan langsung mendapat pengalaman mengenai pendidikan sekolah dalam posisi sebagai tenaga pendidik bukan siswa. Selain itu praktikan juga dapat mengamati proses pembelajaran yang ada di sekolah. Disamping itu, praktikan juga mendapat pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran dari berbagai guru mata pelajaran. Praktikan juga dapat mengetahui manajemen sekolah yang teorinya telah diberikan di bangku kuliah. Dalam proses pembelajaran praktikan dapat melihat keanekaragaman sifat siswa, maka dari itu praktikan dapat menerangkan metode pembelajaran yang tepat.

7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Secara umum, keadaan sekolah baik dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan baik. Namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi terutama sarana dan prasarana dalam pembelajaran IPS, demikian itu semua cukup memadai. Penyusun juga berharap kepada pihak UNNES agar pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing mahasiswa PPL dilakukan sebelum penerjunan agar kegiatan PPL dapat berlangsung lancar dan baik.

Magelang, 10 Agustus 2012

Mengetahui

Guru Pamong



Entin Kartinah, S.Pd

NIP.19700228 199702 2 002

Praktikan



Upik Noviani

NIM. 3101409001

REFLEKSI DIRI

Mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil prodi kependidikan wajib mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sesuai Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 22 Tahun 2012 tentang Praktik Pengalaman Lapangan. UNNES sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bernaung dibawah bendera Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lulusan yang berkompensi akademik dan mendidik calon guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Keprofesionalan tersebut ditandai dengan penguasaan substansi dan atau bidang studi sesuai ilmunya. Kompetensi yang harus dimiliki meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam rangka mewujudkan tanggung jawab tersebut maka mahasiswa perlu mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan, sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada waktu PPL adalah meliputi praktik mengajar, administratif, serta kegiatan lain yang bersifat kurikuler maupun kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler. Tujuan program ini adalah memberikan bekal dan pengalaman yang nyata bagi seluruh mahasiswa yang mengikuti PPL, bekal dan pengalaman selama mengikuti PPL tersebut nantinya diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada mahasiswa pada saat terjun ke dunia kerja. Pada PPL 1 ini, mahasiswa praktikan melakukan observasi untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan sekolah, tata tertib sekolah, keadaan guru dan murid, serta mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara langsung dan nantinya dapat memberikan masukan bagi mahasiswa praktikan untuk mengambil langkah selanjutnya yakni menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Kegiatan observasi dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan dari pihak UNNES yakni pada tanggal 1 Agustus – 11 Agustus. Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara umum terkait pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Sejarah serta hal-hal yang mendukung pembelajaran Sejarah di SMP N 11 Magelang.

A. Kekuatan dan Kelebihan Pelajaran Sejarah

1. Kelebihan yang termuat dalam pelajaran Sejarah adalah
 - a. Sejarah adalah ilmu tentang manusia
Sejarah mengutamakan kajian mengenai orang-orang besar disini dapat diambil pelajaran moral yang luarbiasa yang dapat disampaikan oleh guru melalui mata pelajaran sejarah mengenai perjuangan hidup untuk meraih kesuksesan yang dapat dicontoh dan dilakukan secara nyata oleh para siswa.
 - b. Sejarah mengkaji manusia dalam lingkup waktu
Sejarah merupakan ilmu yang memperlihatkan bahwa waktu telah mengubah peradaban manusia, kemajuan dan keruntuhan sebuah perdaban. Dari kemajuan dan keruntuhan tersebut kita dapat mengambil langkah bijaksana untuk meneruskan kemajuan dan meninggalkan apa saja yang akan membawa kita kepada keruntuhan.
 - c. Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan masa depan

Lewat perenungan sebab akibat peristiwa yang terjadi pada masa lampau maka manusia dengan sendirinya dapat berfikir untuk menghindari kesalahan yang telah diperbuat dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan tersebut agar peristiwa yang pahit tidak terulang kembali.

2. Kelemahan Pelajaran Sejarah

Kendala dalam pembelajaran Sejarah adalah, bagaimana mengembangkan kesadaran tentang kronologi diantara murid-murid, bagaimana memanfaatkan peristiwa aktual dan permasalahan kontemporer dalam pembelajaran sejarah, bagaimana mengajarkan isu-isu kontroversial dan bagaimana sejarah dapat meningkatkan intergrasi nasional dan pemahaman internasional.

B. Ketersediaan Sarana Prasarana KBM di Sekolah

Untuk menunjang keberhasilan dalam Kegiatan Belajar Mengajar terkadang sekolah harus menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung proses KBM. Pada laboratorium IPS yang dimiliki SMP Negeri 11 Magelang telah memiliki LCD untuk setiap kelas VII dan IX yang mampu memberikan suasana tersendiri jika dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional, namun terdapat cara lain untuk menarik minat siswa agar tertarik dengan mata pelajaran IPS yakni dengan gambar-gambar para tokoh besar yang berpengaruh terhadap dunia, diharapkan dengan gambar-gambar tersebut siswa dapat mengenali tokoh tersebut dan memberikan inspirasi bagi siswa untuk mengikuti jejak tokoh tersebut. Peta dan globe juga tersedia di dalam ruangan IPS untuk mempermudah siswa dalam menemukan sebuah lokasi dan mengenal nama-nama daerah yang berada dibawah naungan NKRI serta daerah-daerah di dunia pada umumnya.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di SMP Negeri 11 Magelang, yakni Ibu Entin Kartinah, S.Pd adalah guru lulusan Pendidikan Sejarah dari IKIP Bandung (UPI). Beliau adalah guru yang penuh kesabaran dalam membimbing siswanya untuk memahami materi IPS terpadu, selain itu beliau adalah pribadi yang hangat, ramah, dan tidak kenal menyerah untuk menenangkan situasi kelas yang terkadang gaduh. Dengan pribadi yang demikian, banyak siswa yang mengaku senang jika diajar oleh Ibu Entin Kartinah, S.Pd. Adapun dosen pembimbing saya yakni Bapak Arif Purnomo, Sos, S.Pd, M.Pd adalah dosen yang memiliki karakter sosok pemimpin yang mampu mengarahkan mahasiswa praktikan untuk menjadi guru yang profesional dan memberi pengarahan kepada mahasiswa pratikan dalam mengatasi permasalahan.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 11 Magelang terbilang cukup bagus, guru menguasai materi dan menggunakan RPP yang telah dibuat sebagai pedoman dalam mengajar. Servis lebih yang diberikan guru SMP Negeri 11 Magelang adalah membentuk pribadi siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki

karakter, sopan santun, dan berakhlak mulia karena terdapat kecenderungan bahwa siswa-siswa yang bersekolah di SMP Negeri 11 Magelang adalah siswa yang nakal. Dengan situasi yang demikian kedisiplinan sangat diterapkan baik untuk guru dan siswa agar dapat mengurangi efek negative dari kenakalan siswa.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan semakin terasah karena mendapat tambahan bekal yakni berupa hasil observasi yang dilakukan praktikan selama masa observasi di SMP Negeri 11 Magelang. Hasil observasi tersebut memberikan gambaran mengenai langkah-langkah berikutnya yang akan dilakukan oleh praktikan ketika memasuki kelas untuk mengajar dan melakukan kegiatan lain yang diperlukan oleh SMP Negeri 11 Magelang.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Nilai Tambah yang diperoleh mahasiswa setelah PPL 1 adalah rasa percaya diri yang semakin kuat karena telah mengenal lebih dekat dengan lingkungan sekolah beserta guru dan siswa. Rasa percaya diri ini memberikan efek luar biasa untuk mengembangkan potensi diri sebagai guru professional. Selain itu praktikan juga mempunyai pandangan untuk mengembangkan metode yang tepat bagi siswa dalam rangka mempelajari Sejarah agar siswa lebih tertarik dan mendalami sejarah bahkan ketika pratikan telah meninggalkan SMP Negeri 11 Magelang.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan menyarankan kepada SMP Negeri 11 Magelang agar dapat meningkatkan interaksi dengan siswa-siswa yang bermasalah agar dapat dicari penyebab atau latar belakang dari permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa yang bermasalah, sehingga dapat diambil langkah yang bijak untuk menyelesaikan masalah tersebut tanpa ada pihak yang dirugikan. Fasilitas untuk perpustakaan hendaknya dilengkapi dengan ketersediaan rak-rak buku dan penambahan koleksi buku sehingga siswa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan minat baca siswa menjadi meningkat. Bagi Universitas Negeri Semarang hendaknya lebih mempersiapkan praktikan secara lebih matang terutama pada saat microteaching dimana praktikan hanya digembleng kurang dari satu hari untuk menjadi guru yang profesional, hal ini tentunya sangat merugikan praktikan jika terjadi masalah atau kendala yang dihadapi disekolahan karena kekurangan bekal sehingga mempengaruhi kinerja praktikan di sekolah.

Magelang, 6 Agustus 2012

Mengetahui

Guru Pamong



Entin Kartinah, S.Pd

NIP: 19700228 197702 2 002

Praktikan



Titah Karminasari

NIM:3101409101

REFLEKSI DIRI

UNNES adalah lembaga pendidikan yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang. Hal ini dilakukan untuk membentuk tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan yang professional berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Ucapan syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya sehingga kegiatan PPL 1 di SMP Negeri 11 Magelang dapat terlaksana dengan baik dan lancar. PPL 1 merupakan serangkaian kegiatan observasi pengenalan sekolah yang dimulai dari tanggal 31 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012 Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu PKn, proses Observasi berlangsung dengan baik. Adapun hal yang dapat dilaporkan dalam refleksi diri PPL 1 adalah sebagai berikut :

A. Kelemahan dan Kekuatan Bidang Studi yang ditekuni

PKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai kekhasan tersendiri jika dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Dalam mata pelajaran PKn banyak yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, yang berkarakter yang sesuai dengan pancasila dan UUD 1945, selain itu PKn juga dapat membantu melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran PKn dapat dilaksanakan dengan menggunakan media yang beragam baik yang diperoleh dari sekitar lingkungan sekolah maupun dengan media yang bersifat audiovisual.

Mata pelajaran PKn selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan yaitu banyaknya konsep yang bersifat abstrak sehingga siswa beranggapan bahwa PKn hanya materi menghafal, melihathal ini dalam proses pembelajarannya harus menggunakan media yang sesuai karena dapat menimbulkan rasa kebosanan terhadap siswa. akibatnya mereka tidak dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar dan Mengajar

SMP Negeri 11 Magelang merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana lengkap dan memadai dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar lengkap dengan adanya perpustakaan, lapangan upacara, aula, laboratorium (IPA, IPS, Komputer, Multimedia) TV dan LCD di kelas – kelas meskipun belum secara keseluruhan tetapi menurut pihak sekolah akan dilengkapi setelah bulan Ramadhan nanti. Untuk mendukung proses belajar mengajar yang baik dibutuhkan kreatifitas guru yang tinggi untuk memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut. Setiap pagi guru melakukan apel untuk membicarakan tentang masalah yang terjadi kepada siswa hal ini dapat membantu guru dalam kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar. jadi

guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik untuk siswa – siswanya.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pengampu mata pelajaran PKn salah satunya adalah ibu Yusti Anggaryani. Dari observasi yang praktikan lakukan, Ibu Yusti Anggaryani adalah sosok guru yang memiliki dedikasi tinggi dalam mata pelajaran yang diampu beliau. Selain itu beliau benar-benar sosok yang menganggap mahasiswa praktikan adalah anak, adik dan teman, sama - sama saling belajar, sehingga beliau banyak memberikan bimbingan dan masukan demi peningkatan pengajaran praktikan. Beliau menguasai konsep dan aplikasi dengan baik, menggunakan media yang beragam dan memahami kebutuhan siswa, serta mampu mengelola kelas dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Dengan kata lain Ibu Yusti Anggreani adalah guru yang profesional.

Dosen pembimbing praktikan adalah bapak Drs.Ngabiyanto, M.Si Beliau merupakan sosok dosen mempunyai kemampuan yang tinggi, bijaksana dan disiplin dalam hal pembelajaran beliau selalu memberikan kritik, masukan dan saran kepada mahasiswanya.

D. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 11 Magelang

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 11 Magelang sudah bagus terbukti dengan melihat tingkat kelulusan pada tahun kemarin yang mampu mencapai kelulusan hingga 100%, selain itu SMP ini merupakan sekolah yang mempunyai prestasi yang baik dapat dilihat dari berbagai piala yang diperoleh mulai kompetisi antar sekolah di kota Magelang hingga tingkat Provinsi. Bukan hanya itu sekolah ini juga mempunyai guru – guru yang professional yaitu mengampu setiap mata pelajaran sesuai dengan RPP, menggunakan metode – metode pembelajaran dalam mengajar sehingga siswa tidak cepat bosan dalam mata pelajaran tersebut. Para guru juga mampu bersikap baik, sabar dan telaten dalam menghadapi siswa – siswanya.

E. Kemampuan diri praktikan

Semua materi mata kuliah yang sudah ditempuh oleh praktikan sebelum melaksanakan PPL merupakan bekal secara teori. mata kuliah yang mendukung profesi sebagai guru, antara lain teori pembelajaran, mata kuliah SBM (Strategi Belajar Mengajar), Microteaching, pembekalan PPL. kemampuan yang sekedar teori tersebut tidak cukup untuk membekali seorang calon pendidik dalam menghadapi siswa yang mempunyai segala macam tingkah laku dan permasalahannya dalam kehidupan sebenarnya. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar dan mengelola kelas praktikan masih kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik dan menerapkan berbagai strategi dan metode mengajar sesuai dengan topik materi pelajaran, untuk itu praktikan masih perlu banyak belajar. Kegiatan PPL 1 ini merupakan latihan untuk melaksanakan PPL 2 agar praktikan lebih mampu menghadapi kondisi peserta didik yang sebenarnya. Karena telah memiliki bekal tidak hanya teori saja tetapi juga pengalaman yang didapat saat observasi dilakukan.

F. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Pelaksanaan PPL 1 yang berlangsung dua minggu memberikan banyak pengetahuan kepada praktikan, antara lain praktikan dapat mengetahui mengenai SMP Negeri 11 Magelang mulai dari kondisi fisik sampai dengan keadaan guru dan siswa. Praktikan juga mengetahui peran dan tugas dari masing-masing unit kerja yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Dari PPL 1 ini praktikan juga dapat mengerti bagaimana menjadi seorang pendidik yang profesional meskipun praktikan masih sangat jauh dari sempurna. Keterampilan-keterampilan dalam hal mengajar sedikit banyak semakin bertambah dan semakin mengerti akan peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik. Guru berperan untuk menjadi teladan yang baik secara karakteristik, ucapan, maupun perilaku sehingga seorang guru mampu menjalankan fungsinya untuk membimbing peserta didik dan mencerdaskannya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan padanya serta bertanggungjawab terhadap peserta didiknya.

G. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Praktikan menyarankan agar SMP Negeri 11 Magelang agar melanjutkan program – program yang sudah berjalan dengan baik dan memperbaiki program yang kurang baik agar para peserta didik senantiasa diberi motivasi dalam setiap pembelajaran agar mereka bersemangat dalam belajar. Mampu menambah sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada dengan baik.

Magelang, 6 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru pamong



Yusti Anggaryani, S.Pd.

NIP. 19631022 198803 2 005

Praktikan



Mita Lutfiyah

NIM. 3301409051

REFLEKSI DIRI

Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Tuhan YME, yang telah memberikan rahmat, taufik, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan PPL 1 (Praktek Pengalaman Lapangan) dengan lancar tanpa halangan suatu apapun.

Prktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan progam pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan menguasai kompetensi guru yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Jadi mahasiswa akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang sebenarnya. Hal ini berdasarkan peraturan Rektor nomor 14 tahun 2012 tentang pedoman praktik pengalaman lapangan bagi mahasiswa progam kependidikan Universitas Negeri Semarang. Para mahasiswa praktikan ini, kami ditempatkan di SMP N 11 Magelang yang mana dalam pelaksanaan PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 31 Juli sampai 11 agustus 2012. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa akan melaksanakan praktik administrasi, praktik mengajar, serta kegiatan yang sifatnya kokulikuler atau ekstrakulikuler ditempat latihan atau sekolah. Ini merupakan bekal mahasiswa dalam menghadapi siswa kelak ketika kita akan menjadi guru. Kita disekolah tidak hanya berlatih menerapkan ilmu atau teori yang diperoleh ketika masih berada diperkuliahan, namun kita juga secara tidak langsung menempa diri kita untuk menjadi guru yang profesional.

Dalam rangka Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 ini, mahasiswa praktikan selama dua belas hari di sekolah atau tempat latihan untuk mengumpulkan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap pihak sekolah. Data yang diambil berupa keadaan fisik sekolah/tempat latihan, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi social disekolah, pelaksanaan tata tertib, serta pengelolaan dan administrasi sekolah serta pengamatan model-model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pamong.

Maka hasil dari pengumpulan data selama Praktik Pengalaman Lapangan 1 yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran yang Ditekuni

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mempelajari ideology, kewarganegaraan, moral, sosbud, politik, hankam, serta hokum yang mana mata pelajaran ini memiliki tujuan agar peserta didik menjadi warga Negara yang baik sehingga apa yang menjadi tujuan Negara dapat tercapai seperti yang tertuang dalam UUD 1945.

Dalam hal praktik pengalaman lapangan dalam mengajar pada bidang pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seperti pada halnya mata pelajaran lain juga terdapat kelebihan atau kekuatan dan kelemahan atau kekurangan.

Adapun kekuatan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan merupakan salah satu mata pelajaran yang bermanfaat dan dapat mengarahkan para peserta didik memiliki karakter yang baik sesuai

dengan tujuan Negara Republik Indonesia. Diharapkan peserta didik nantinya mampu berinteraksi dengan baik dalam kehidupan di sekolah maupun dimasyarakat. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru sudah terbantuan oleh sarana pembelajaran yang terbilang cukup memadai dengan adanya LCD, Televisi, dan lain-lain.

Namun adapun beberapa kelemahan yang di alami pada mata pelajaran PKn ini, terkadang siswa atau peserta didik menganggap remeh. Mungkin mereka menganggap mata pelajaran ini tidak terlalu penting, hal ini terbukti pada saat ujian yang mana siswa sering mengalami kesulitan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terkadang siswa tidak terlalu memperhatikan, sehingga pada saat ujian mereka mengalami kesulitan. Hanya siswa yang memperhatikan yang mampu menyerap mata pelajaran ini.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP N 11 Magelang sudah cukup memadai. Fasilitas yang ada disetiap kelas atau ruang sudah cukup mendukung dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah terdapat ruang kelas yang cukup bersih dan nyaman dengan tersedianya media pembelajaran berupa White board yang mana guru atau siswa tidak perlu takut akan debu yang diakibatkan oleh kapur papan tulis. Kemudian disetiap kelas tersedia oleh adanya Televisi dan LCD sehingga pembelajaran menjadi bervariasi, menarik dan menyenangkan meski masih ada sebagian LCD yang belum terpasang, namun masih ada media lain yang digunakan guru dalam melaksanakan KBM. Juga terdapat OHP meski jarang digunakan oleh guru dalam proses KBM. Dan semua media tersebut ditujukan kepada siswa agar proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan dan tidak membuat peserta didik menjadi jenuh.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan dalam PPL di SMP N 11 Magelang adalah Bapak R. Setyo Parjana, S.Pd . beliau adalah seorang guru yang baik, ramah, tegas, tenang dan kreatif dalam mengajar. Selain itu beliau sangat pandai memanfaatkan media yang ada dalam melaksanakan proses KBM dikelas sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga murid atau siswa tidak tegang atau jenuh. Adapun Dosen Pembimbing yang membimbing saya adalah Bapak Drs. Ngabiyanto, M.Si . beliau merupakan dosen yang baik dan berwibawa. Sehingga mampu membuat mahasiswa termotifasi dan semangat. Beliau juga sering memberikan masukan ketika mahasiswa mengalami kesulitan.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Praktikan

Kualitas pembelajaran di SMP N 11 Magelang sangat baik. Pada saat mengajar, guru menguasai materi yang yang diajarkan dengan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan dan selalu mengikuti RPP yang telah dibuat atau dirancang sebelumnya. Metode yang dipakai oleh guru senantiasa bervariasi. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik atau siswa tidak jenuh dan tidak bosan saat proses belajar mengajar.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kegiatan praktikan dalam rangka PPL 1 adalah melakukan pengumpulan data tentang administrasi, pengelolaan sekolah, serta kegiatan belajar mengajar dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara disekolah bersangkutan. Dengan sering berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait praktikan menjadi lebih mengerti dan Faham mengenai pelaksanaan pelaksanaan administrasi serta pelaksanaan pengelolaan sekolah di tempat praktikan yang merupakan kelengkapan sekolah.

Namun, dalam praktik langsung dikelas masih perlu membiasakan diri terhadap lingkungan dan dituntut menguasai berbagai macam media pembelajaran meski terkadang membantu mengisi mata pelajaran lain diluar PKn.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah PPL 1

Selama melaksanakan kegiatan PPL1 praktikan mendapat pengalaman yang tidak dapat dilupakan dan sangat bermanfaat dalam memposisikan diri sebagai guru dan bukan lagi sebagai murid atau ketika kita masih menjadi seorang murid. Ketika membantu guru mengajar dikelas kemampuan praktikan menjadi terasah sedikit demi sedikit meski belum maksimal. Praktikan juga semakin dekat dengan siswa dan dapat berinteraksi sehingga memahami kareakteristik dari siswa atau peserta didik. Sehingga ada ikatan batin antara guru dan murid. Praktikan juga mendapat berbagai macam metode dalam mengajar peserta didik, sehingga praktikan dapat mempersiapkannya ketika mengajar.

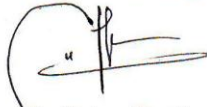
7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Setelah dilaksanakannya PPL 1 ada beberapa saran yang praktikan ingin sampaikan, yaitu pendekatan terhadap siswa perlu ditingkatkan agar terjalin ikatan batin antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran entah itu di sekolah maupun dilingkungan sekitar menjadi lebih baik dan siswa dapat mengimplementasikan ilmunya dimasyarakat agar tidak ada yang namanya siswa yang malas untuk melaksanakan kebaikan. Sehingga insya allah SMP N 11 Magelang dapat segera menjadi sekolah yang berstandar Nasional serta berkembang menjadi sekolah yang berstandar internasional, Amien.

Progam PPL yang diselenggarakan oleh pihak Universitas Negeri Semarang sangat bermanfaat dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilannya dalam mengajar agar kita menjadi calon guru yang professional.

Magelang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



R. Setyo Parjana, S.Pd
NIP. 196001021984031010

Praktikan



Mardeka Nagari Putra
NIM.3301409061

REFLEKSI DIRI

Salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yakni semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai persyaratan yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial.

Ucapan syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya sehingga kegiatan PPL 1 di SMP Negeri 11 Magelang dapat terlaksana dengan baik dan lancar. salah satu tugas praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan observasi mengenai kondisi sekolah mulai dari kondisi fisik, sosial dan budayanya. selain itu praktikan juga melakukan observasi di lingkungan sekolah mengenai kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, interaksi sosial di lingkungan sekolah, bagaimana tata tertib di sekolah, dan pelaksanaan serta bagaimana pengelolaan dan administrasi di SMP 11 magelang. kegiatan ini dilaksanakan selama dua minggu yang di mulai dari tanggal 31 juli-11 agustus 2012. Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu ipa terpadu, proses Observasi berlangsung dengan baik. Adapun hal yang dapat dilaporkan dalam refleksi diri PPL 1 adalah sebagai berikut :

A. Kekuatan dan kelemahan Mata pelajaran Ipa Terpadu(fisika)

Kekuatan pembelajaran ipa di SMP didukung oleh input peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik. IPA terdiri dari berbagai cabang ilmu antara lain yaitu, biologi yang menekankan pada kehidupan, kimia yang mempelajari semua permasalahan yang berhubungan dengan kimiawi dan astronomi yang berhubungan dengan alam semesta dan antariksa dan fisika adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dan benda-benda mati dimana ilmu fisika saat ini juga sudah merambah ke banyak bidang teknologi. ilmu fisika juga banyak dimanfaatkan pada bidang-bidang tertentu yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan mempelajari fisika, memberikan bekal kepada siswa untuk bersaing dengan dunia luar kelak. oleh karena itu fisika sangat penting untuk dipelajari sejak dini.

selain memiliki kelebihan, mata pelajaran ipa terpadu khususnya fisika juga memiliki kelemahan yaitu banyaknya rumus dan konsep-konsep dasar sehingga peserta didik sulit untuk menerapkan rumus-rumus dan memahami konsep-konsep dasar tersebut, melihat hal ini dalam proses pembelajarannya harus menggunakan metode dan media yang sesuai sehingga materi dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di sekolah latihan

Sarana dan prasarana prose belajar mengajar (PBM) di SMP 11 magelang sudah memadai dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar

lengkap dengan adanya perpustakaan, aula, laboratorium IPA, lab Komputer, lab Multimedia, TV, OHP dengan jumlah 15 dan LCD di kelas – kelas meskipun belum secara keseluruhan tetapi menurut pihak sekolah akan dilengkapi setelah bulan Ramadhan nanti. Untuk IPA sendiri dapat menggunakan laboratorium yang tersedia serta berbagai alat-alat audio visual yang ada di setiap kelas Untuk mendukung proses belajar mengajar yang baik dibutuhkan kreatifitas guru yang tinggi untuk memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut. Setiap pagi guru melakukan apel untuk membicarakan tentang masalah yang terjadi kepada siswa hal ini dapat membantu guru dalam kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar. jadi guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik untuk siswa – siswanya.

C. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong mata pelajaran IPA terpadu khususnya fisika ibu Dra. Anna Haryanti. Dari observasi yang praktikan lakukan, Ibu Anna Haryanti merupakan seorang guru yang mempunyai kepribadian baik, memiliki dedikasi tinggi dalam mata pelajaran yang diampu beliau Selain itu beliau benar-benar sosok yang menganggap mahasiswa praktikan adalah teman yang sama - sama saling belajar, sehingga beliau banyak memberikan bimbingan dan masukan demi peningkatan pengajaran praktikan. Beliau menguasai konsep dan aplikasi dengan baik, dalam proses belajar mengajar beliau menekankan pada konsep-konsep sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan, dan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Dengan kata lain Ibu Anna Haryanti adalah guru yang profesional.

D. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 11 Magelang secara keseluruhan sudah baik dan terencana Guru senantiasa berperan aktif dan memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mampu menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Proses belajar mengajar yang dilakukan sudah tersusun dengan baik sehingga materi yang diajarkan dapat tersampaikan secara tepat waktu

E. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapatkan mata kuliah yang mendukung profesi sebagai guru, antara lain, Strategi Belajar Mengajar, Microteaching, Evaluasi pembelajaran dan lain-lain. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan pembekalan PPL, namun kemampuan yang sekedar teori tersebut tidak cukup untuk membekali seorang calon pendidik dalam menghadapi siswa yang mempunyai segala macam tingkah laku dan permasalahannya dalam kehidupan sebenarnya demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata kondisi siswa yang berbeda, sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar dan mengelola kelas praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Namun dengan bimbingan dari guru pamong dan guru-guru lain praktikan menerima banyak

masukannya untuk peningkatan kemampuan diri praktikan untuk menghadapi situasi di lapangan.

F. Nilai Tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1, dari hasil observasi praktikan dapat menjadi lebih mengerti bagaimana menjadi seorang pendidik yang profesional meskipun praktikan masih sangat jauh dari sempurna. Keterampilan-keterampilan dalam hal mengajar sedikit banyak semakin bertambah dan praktikan juga semakin mengerti akan peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik. Guru berperan untuk menjadi teladan yang baik secara karakteristik, ucapan, maupun perilaku sehingga seorang guru mampu menjalankan fungsinya untuk membimbing peserta didik dan mencerdaskannya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan padanya serta bertanggungjawab terhadap peserta didiknya.

G. Saran

Secara umum, keadaan sekolah baik dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan baik. Namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi, Praktikan menyarankan agar SMP Negeri 11 Magelang selalu melakukan peningkatan-peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Mampu mengadakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada dengan baik.

Magelang, 6 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru pamong



Dra. Ana Haryanti

NIP.196904101995122004

Praktikan



Mila Alfana

NIM.4001409017

REFLEKSI DIRI

Praktik pengalaman lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa program kependidikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. PPL dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap I meliputi observasi pengenalan sekolah dan tahap II meliputi praktek mengajar sesuai dengan program studi yang ditempuh.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh praktikan didapat hasil sebagai berikut :

A. Kondisi sekolah

SMP Negeri 11 Magelang terletak di jalan tentara genie pelajar nomor 20 kota magelang. Berada di tempat yang strategis dan mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Keadaan fisik sekolah cukup memadai dimana hampir semua kelas dilengkapi dengan LCD dan televisi sebagai sarana pembelajaran. Selain itu SMP Negeri 11 Magelang mempunyai fasilitas laboratorium computer dan IPA yang cukup memadai untuk tingkat siswa SMP. SMP Negeri 11 Magelang menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk kelas VII, VIII dan IX yang masing-masing terdiri dari 6 kelas.

B. Pembelajaran IPA di sekolah latihan

IPA menaungi beberapa cabang ilmu khusus antara lain, fisika yang mempelajari hal-hal bersifat fisis, biologi yang menekankan pada kehidupan, kimia yang mempelajari semua permasalahan yang berhubungan dengan kimiawi dan astronomi yang berhubungan dengan alam semesta dan antariksa. Keempat cabang ilmu tersebut dimaknai sebagai ilmu yang berdiri sendiri-sendiri, padahal ilmu-ilmu tersebut merupakan ilmu yang memiliki keterkaitan. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis. IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat, sehingga dapat membantu siswa yang belajar IPA memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar

IPA untuk siswa SMP lebih menekankan pada pengenalan sains secara umum yang diharapkan lebih berguna bagi kehidupan kesehariannya. Dengan kata lain, siswa diutamakan untuk menjadi manusia yang melek sains, bukan menjadi spesialis yang hanya mampu mendalami IPA dari aspek tertentu saja. IPA terpadu meramu semua cabang ilmu alam menjadi satu kesatuan yang utuh, sehingga pemikiran siswa tidak terkotak-kotak melainkan dapat berpikir secara holistik. Pembelajaran IPA terpadu diterapkan untuk mengubah pandangan siswa tentang IPA, agar siswa bisa memaknai IPA sesuai kenyataan yang mereka alami. Model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan secara efektif dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Hal ini dicerminkan dari hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor dan sosial

Pembelajaran IPA di SMP Negeri 11 Magelang masih dalam proses menuju pembelajaran IPA yang diajarkan secara terpadu oleh guru yang sama, hal ini terlihat dari guru pamong dari praktikan yang merupakan lulusan fisika tetapi harus mengajarkan biologi di kelas yang sama. Hal ini tentu saja mempunyai kelemahan karena guru dari awal tidak dipersiapkan untuk mengajarkan IPA secara keseluruhan bukannya hanya sebagian saja yaitu fisika. Secara keseluruhan pembelajaran IPA di SMP N 11 Magelang sudah baik dan terencana. Proses yang dilakukan selama belajar-mengajar sudah tersusun dengan sangat baik sehingga materi yang diajarkan dapat disampaikan dengan tepat waktu

Pembelajaran IPA khususnya fisika di SMP N 11 Magelang cukup variatif, pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah saja namun dengan diskusi, Tanya jawab dan percontohan (demonstrasi). Sebagian siswa lebih cocok dengan metode ceramah karena lebih efektif dalam pengendalian kelas dan efisiensi waktu dibandingkan dengan metode lain, meskipun semua metode tersebut mempunyai keunggulan masing-masing dan saling berkesinambungan satu dengan yang lain. Adapun guru pamong praktikan adalah Nan Mujiati, S. Pd. Yang mengampu fisika kelas VII dan biologi kelas VIII yang sudah memberikan contoh bagaimana mengajar dengan efisien di kelas.

C. Saran pengembangan bagi Sekolah dan Unnes

Saran dari praktikan untuk pengembangan pembelajaran IPA di SMP N 11 Magelang adalah optimalisasi penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana laboratorium yang akan menunjang kelancaran pembelajaran IPA khususnya fisika karena memudahkan siswa dalam memahami bagaimana memvisualkan sesuatu yang abstrak dalam suatu konsep materi pelajaran. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga muaranya adalah meningkatnya kualitas pendidikan yang lebih unggul dan bermakna.

Magelang, 7 Agustus 2012

Mengetahui,

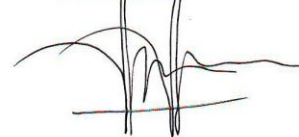
Guru pamong



Nan Mujiati, S. Pd.

NIP 197611242005012008

Praktikan,



Raula Samsul Amarila

NIM 4001409072

REFLEKSI DIRI

Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan ekstra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan universitas negeri Semarang. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Sebelum mengajar siswa disekolah dalam PPL 2, praktikan harus melakukan program dalam PPL 1. Salah satu tugas praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan observasi mengenai kondisi sekolah mulai dari kondisi fisik sekolah, lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, interaksi sosial di lingkungan sekolah, tata tertib sekolah, dan pelaksanaannya serta bagaimana pengelolaan dan administrasi di SMP 11 Magelang.

Observasi dalam PPL 1 dilaksanakan mulai tanggal 1-14 Agustus 2012. Dari hasil observasi PPL 1 dapat diperoleh berbagai informasi tentang SMP Negeri 11 Magelang. Secara umum dari segi sarana prasarana, guru, siswa, segala peraturannya dan khususnya tentang persiapan pembelajaran pada PPL 2 seperti mengenai gambaran kegiatan belajar mengajar yang meliputi variasi mengajar, metode pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, membuat RPP, silabus, dan memahami kurikulum yang berlaku. Selain itu praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

SMP 11 Magelang ini terletak di Jl. Tentara Genie Pelajar no. 20 Magelang berada di tempat yang cukup strategis karena berdekatan dengan Universitas Tidar Magelang dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Dari hasil observasi selama PPL 1 di SMP 11 Magelang, praktikan dapat menyimpulkan sebagai berikut :

8. Kekuatan dan kelemahan bidang studi yang ditekuni

Mata pelajaran Penjasokes termasuk dalam kategori bidang study olahraga. Adanya pelajaran Penjasokes disekolah merupakan penunjang keahlian dari olahraga.

Selama melihat berbagai permodelan dari guru pamong selama proses pembelajaran dikelas, praktikan melihat ada rasa antusias yang lebih terhadap mata pelajaran. Kondisi itu terlihat pada keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan penjelasan dari guru pamong, serta tampak wajah-wajah yang ceria dan riang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani. Dapat disimpulkan bahwa produktif Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang disukai dan minati siswa.

9. Ketersediaan sarana atau prasarana PBM di sekolah latihan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaranditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana PBM. Sarana dan prasarana KBM di SMP N 11 Magelang sudah memadai.

Akan tetapi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani kurang begitu difungsikan. Kondisi yang semacam ini terlihat pada lapangan Volly yang kurang difungsikan secara maksimal dan tepat.

Fungsi utama lapangan tersebut dari awal dibangun adalah untuk memudahkan anak didik untuk dapat praktek dengan mudah. Alat-alat dan media mengenai Pendidikan Jasmani juga belum tersedia dari sekolah untuk menunjang siswa praktek. Sehingga belum terciptanya kondisi yang ideal dan maksimal untuk pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

10. Kualitas Guru Pengampu dan Kualitas Pembelajaran

SMP N 11 Magelang sudah pernah menjadi tempat praktik mahasiswa PPL, sehingga kesiapan tidak perlu diragukan lagi. Pembelajaran Pendidikan Jasmani disekolah ini, cukup variatif. Pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan metod ceramah saja, namun dengan diskusi, tanya jawab, dan percontohan(permodelan). Siswa lebih tertarik menggunakan metode pembelajaran secara demonstrasi dibandingkan dengan metode yang lain, meskipun semua metode tersebut saling berkesinambungan satu dengan yang lain.

Pembelajaran Produktif Administrasi Perkantoran yang dilakukan di SMP N 11 Magelang ini mengikuti kurikulum KTSP. Drs. Agus Ginardi selaku guru pamong sendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak selalu fokus pada RPP dan Silabus yang sudah ada, tetapi guru mempunyai inisiatif untuk mengembangkan sendiri tanpa terpaku pada sistem yang ada. Siswa dituntut aktif dalam belajar. Kualitas guru pamong yang telah cukup lama mengajar di SMP N 11 Magelang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang telah banyak diperoleh membuat Guru Pamong dapat menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswa melalui berbagai metode dan pendekatan

11. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapatkan mata kuliah yang mendukung profesi sebagai guru, antara lain, teori pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, Microteaching, dan lain-lain. Selain itu praktikan juga telah pembekalan PPL, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata kondisi siswa yang berbeda, sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar dan mengelola kelas praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Namun dengan bimbingan dari guru pamong dan guru-guru lain praktikan menerima banyak masukan untuk peningkatan kemampuan diri praktikan untuk menghadapi situasi di lapangan.

12. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Ada banyak hal yang diperoleh praktikan sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya dari pengalaman PPL 1 ini. Praktikan menyadari bahwa apa yang diperoleh dan dipelajari dibangku kuliah tidaklah sama dengan realita di lapangan.praktikan juga lebih mengerti peran dan tugas dari

personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas ,cara mengelola kelas dan mengetahui karakteristik siswa yang unik. Selain itu praktikan juga mengetahui peran serta tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

13. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Praktikan menyarankan agar SMP N 11 Magelang lebih dapat meningkatkan prestasi dari sebelumnya, sehingga SMP N 11 Magelang dapat menuju Sekolah Standar Nasional. Sarana dan prasarana kurang memadai terutama di bidang olahraga sehingga siswa pengetahuannya kurang tentang dunia olahraga. Selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga diharapkan sekolah selalu menjaga lingkungan alam seperti yang dilakukan unnes konservasi. Selain itu juga sekolah diharapkan sekolah selalu menjaga hubungan kerjasama yang harmonis antara SMP 11 Magelang dengan Universitas Negeri Semarang untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing kuat.

Magelang, 3 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Drs. Agus Ginardi
NIP. 195910101988031009

Praktikan



Miftakhulrizki
NIM. 6101409020

REFLEKSI DIRI

Puji syukur marilah kita senantiasa panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat dan karunianya yang telah dan selalu diberikan sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) 1 yang dilaksanakan pada SMP N 11 Magelang dengan lancar. Tidak lupa pula ucapan terimakasih kami ucapkan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksanakannya kegiatan PPL 1 ini dengan lancar, termasuk juga guru pamong yang senantiasa memberikan bantuan, arahan kepada praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, karyawan yang ada di SMP 11 magelang

Program PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. PPL ini merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa Indonesia.

PPL terdiri atas dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2 yang dilakukan secara simultan. Kegiatan yang dilakukan dalam PPL 1 adalah observasi dan orientasi sekolah yang bertempat di SMP Negeri 11 Magelang, beralamat di Jl. Tentara Genie Pelajar no. 20 Magelang. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu mengamati keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, stuktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru, dan siswa organisasi kesiswaan, sarana prasarana sekolah kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam melakukan observasi praktikan menitikberatkan pada beberapa hal, yaitu kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni, ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas guru pamong dan dosen pembimbing, kualitas pembelajaran di sekolah latihan, kemampuan diri praktikan, nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1 dan sarana pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes.

1. **Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Penjasorkes**

Selama melihat model pembelajaran guru pamong pada saat melakukan observasi kegiatan belajar mengajar dikelas, terlihat bahwa mata pelajaran penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang disukai oleh siswa. Hal ini terlihat dari rasa antusiasme yang lebih terhadap mata pelajaran ini, selain itu juga keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan penjelasan dari guru pamong, serta tampak wajah-wajah yang ceria ketika mengikuti pembelajaran penjasorkes. Sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah penjasorkes merupakan pelajaran yang mendapat bagian jam paling sedikit dibandingkan mata pelajaran

yang lain. Padahal dalam pembelajaran penjasorkes dibutuhkan jam yang cukup banyak karena disamping untuk teori juga untuk kegiatan praktek, sehingga hal ini mengakibatkan materi dan praktek yang diberikan menjadi sangat kurang maksimal. Selain itu juga sulitnya peserta didik untuk mendapatkan sarana dan prasarana dalam menunjang praktek penjasorkes, sehingga hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal.

2. **Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan**

salah satu factor pendukung keberhasilan dalam suatu pembelajaran adalah sarana dan prasarana PBM. Sarana dan prasarana KBM di SMP Negeri 11 Magelang sebenarnya sudah memadai untuk ruang kelas sudah dilengkapi dengan LCD monitor untuk memudahkan dalam pembelajaran teori, untuk lapangan SMP Negeri 11 Magelang telah mempunyai beberapa lapangan seperti lapangan basket, tenis dan sepakbola, untuk alat-alatnya pun sudah lumayan komplit namun masih dibutuhkan beberapa penambahan alat untuk dapat mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran.

3. **Kualitas Guru Pamong dan Kualitas Pembelajaran**

Kualitas guru pamong sudah baik dalam arti mampu memandu proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Dalam proses mengajar sangat diperlukan kesabaran yang tinggi, apalagi kita tahu bahwa di dalam kelas terdapat banyak siswa yang masing-masing mempunyai keunikan sendiri-sendiri. Guru juga harus bisa menciptakan situasi yang merangsang siswa agar lebih giat belajar.

Kualitas pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 11 Magelang baik pada saat pemberian materi di kelas maupun pada waktu Praktek di lapangan, untuk pengaturan jadwal sudah efektif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar

4. **Kemampuan Diri Praktikan**

Dalam PPL I ini praktikan merasa bahwa pengetahuan yang praktikan miliki dari bangku kuliah selama ini masih begitu terbatas. Praktikan hanya tahu teorinya saja tapi bagaimana praktiknya. Dengan PPL I ini wawasan dan pengetahuan praktikan makin bertambah dengan melakukan observasi tentang keadaan sekolah dan teknik mengajar teori di kelas dan praktek di lapangan. Dan hal ini sangat berguna bagi praktikan untuk memasuki dunia kerja sebagai pendidik dimasa yang akan datang.

5. **Nilai Tambah Setelah mengikuti PPL 1**

Kemampuan diri praktikan semakin bertambah setelah mengikuti kegiatan PPL 1 di SMP Negeri 11 Magelang, karena praktikan dapat melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas, mulai dari seorang guru memberikan materi, mengkondisikan kelas dan mengorganisir para peserta didiknya agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Serta praktikan dapat mengetahui lebih rinci tentang keadaan guru, siswa, sarana-prasarana sekolah, sistem pengelolaan kelas, perangkat-perangkat pembelajaran serta tentang administrasi sekolah.

6. **Saran Pengembangan Bagi Sekolah dan UNNES**

- Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) di SMP Negeri 11 Magelang sangat mungkin untuk di tingkatkan menjadi lebih baik lagi, hal ini didukung dengan kualitas guru dan siswa SMP Negeri 11 Magelang yang mempunyai potensi menjadi yang terbaik.

- Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus di tingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Magelang, 13 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Drs. Agus Ginardi

NIP. 195910101988031009

Praktikan



Tofik Pribadi Suryantoro

NIM. 6101409132

REFLEKSI DIRI

Segala puja dan puji syukur senantiasa dicurahkan Tuhan YME, berkat rahmat dan karunia-Nya praktikan mampu melaksanakan PPL I dengan lancar di SMP N 11 Magelang dimana lokasi berada di Jalan Tentara Genie Pelajar No. 20. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk didalamnya guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMP N 11 Magelang.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama dalam bangku perkuliahan. Tujuan dilaksanakan PPL I adalah untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat lembaga latihan lainnya. Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau di tempat latihan.

Agenda PPL itu sendiri terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II dilaksanakan secara simultan. Untuk PPL I dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012, dimana kegiatan awal adalah observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Pada saat observasi mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Praktikan juga melakukan pengamatan atau wawancara terhadap guru pamong dan diberi pengarahan baik dari kepala sekolah maupun koordinator guru pamong. Kegiatan PPL I juga berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama pada interaksi guru dengan murid, dan diharapkan praktikan menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pengajaran dan memilih bahan ajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam PPL I, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenal sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Produktif Seni Tari

Mata pelajaran seni tari termasuk dalam kategori seni budaya dan mata pelajaran seni tari adalah sebagai penunjang ketrampilan dan kekreatifan peserta didik dalam bidang seni.

Pada saat melihat pemodelan dari guru pamong selama proses pembelajaran di kelas, praktikan melihat ada rasa antusias yang lebih terhadap mata pelajaran seni tari. Kondisi itu terlihat pada keaktifan peserta didik dalam menjawab

pertanyaan-pertanyaan dan penjelasan dari guru pamong, serta tampak wajah-wajah yang ceria dan riang dalam mengikuti pelajaran seni tari.

Dapat disimpulkan bahwa produktif pelajaran seni tari merupakan salah satu pelajaran yang disukai dan diminati peserta didik. Kenyataan yang lain hasil nilai yang sangat baik dari sebagian besar peserta didik terhadap pelajaran seni tari.

Pelajaran seni tari di sekolah, untuk kelas VII dalam satu minggu mendapat 2 jam pelajaran tetapi untuk kelas VIII dan IX hanya mendapat 1 pelajaran karena harus berbagi dengan pelajaran seni musik yang hanya diberikan pada kelas VIII dan IX. Untuk kelas VIII dan IX dirasa kurang cukup waktu pada saat proses praktek. Namun tidak masalah sebab antusias siswa yang sangat tinggi membuat mereka cepat menangkap pelajaran yang disampaikan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Mengenai sarana dan prasarana lebih mengacu pada tempat yang digunakan pada saat praktek, mungkin masih kurang memadai karena seharusnya ruangan tidak di satukan dengan aula sekolah dan alangkah baiknya di ruangan tersebut disediakan kaca agar peserta didik mampu melihat kekurangan pada dirinya sendiri pada saat praktek agar lebih mudah guru pamong untuk mengarahkan. Ruangan yang khusus itu merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi peserta didik begitu pun dengan guru pamong itu sendiri.

3. Kualitas Guru Pengampu dan Dosen Pembimbing

SMP N 11 Magelang hanya memiliki satu guru pelajaran seni tari yaitu Ibu Suhartini, S.Pd. selaku guru pamong. Dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak selalu terfokus dengan RPP dan silabus yang sudah ada, tetapi guru mempunyai inisiatif untuk mengembangkan sendiri tanpa terpaku pada sistem yang sudah ada. Peserta didik dituntut aktif dalam belajar. Kualitas guru pamong yang telah cukup lama mengajar di SMP N 11 Magelang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak diperoleh membuat guru pamong dapat menyampaikan pelajaran dengan baik kepada peserta didik.

Adapun dosen pembimbing mahasiswa praktikan yaitu Ibu Dra. Veronica Eny Iryanti, M. Pd. Melakukan kerja sama yang cukup baik dengan sekolah juga dengan guru pamong yang membimbing mahasiswa praktikan di SMP N 11 Magelang. Sosok beliau yang berdedikasi tinggi dan disiplin sangat memberi pelajaran baik untuk kami harus selalu belajar untuk dapat menjadi pengajar yang baik dengan bimbingan dari Ibu Eny.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan di waktu perkuliahan telah mengikuti mata kuliah MKDU dan MKDK. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan PPL I praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar sehingga mempunyai bekal untuk mengajar pada PPL II. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, mahasiswa praktikan merasa masih harus banyak belajar dan berlatih.

5. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Setelah mengikuti PPL I praktikan lebih mengerti peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu juga guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran produktif administrasi perkantoran dengan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik dan tidak menjenuhkan.

6. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Praktikan mencoba menyampaikan saran bagi pihak sekolah adalah perlunya penyediaan sarana dan prasarana yang optimal bagi kelancaran KBM seni tari terutama ruangan yang lebih optimal dan luas agar praktek seni tari dapat berjalan dengan baik. Serta selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga diharapkan sekolah selalu menjaga hubungan kerjasama yang harmonis antara SMP N 11 Magelang dengan Universitas Negeri Semarang untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing kuat.

Magelang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Suhartini, S.Pd.

NIP. 196504191989032008

Praktikan



Bernike Marlinda

NIM. 2501409079

REFLEKSI DIRI

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya dapat melaksanakan PPL di SMP Negeri 11 Magelang. Praktek pengalaman lapangan (PPL) adalah sarana penerapan teori yang di peroleh dalam kegiatan perkuliahan semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa pratikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah atau di tempat yang lainnya. PPL bertujuan membentuk mahasiswa pratikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

PPL dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan meliputi PPL 1 dan PPL 2, dalam kurun waktu tersebut mahasiswa melakukan observasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah latihan seperti keadaan fisik sekolah atau tempat latihan, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib, bidang pengelolaan dan administrasi.

Pratikan ditempatkan di SMP Negeri 11 Magelang yang beralamat di jalan tentara genie pelajar no.20 Magelang. Sekolah ini cukup strategis karena akomodasi yang cukup karena merupakan lintasan angkutan umum sehingga mudah di jangkau. Adapun hal yang di amati dalam PPL 1 oleh pratikan berkaitan dengan mata pelajaran yang ditekuni, di antaranya :

a. Kekuatan dan kelemahan mata pelajaran seni tari

Kekuatan mata pelajaran seni tari adalah dapat menambah daya kreatifitas siswa, memberikan peluang seluas-luasnya pada siswa untuk berexpresi dan mengembangkan pribadi siswa kearah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh baik secara individu, sosial, maupun budaya.

Akan tetapi dari kekuatan tersebut, mata pelajaran seni tari sering kali diremehkan oleh sebagian siswa, dan itu sebagai salah satu kelemahan dari mata pelajaran seni tari. Hal ini menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran seni tari untuk memberikan pembelajaran seni tari yang menyenangkan bagi siswa, yang meliputi keterampilan melakukan gerak tari, kreatifitas tari dan estetika dalam mengolah rasa pada diri siswa sehingga siswa mengetahui manfaat-manfaat yang ada dalam mata pelajaran seni tari. Selain manfaat yang dijelaskan dalam kekuatan mata pelajaran pembelajaran seni tari, juga dapat menumbuhkan sikap kebersamaan, menumbuhkan sikap tenggang rasa, memahami peran, bertanggung jawab sehingga siswa dapat membawa dirinya dalam pergaulan yang baik.

b. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan

Kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 11 Magelang khususnya untuk mata pelajaran seni tari di sediakan ruang

ketrampilan yang terletak di lantai dua. Ruang keterampilan ini juga dapat di gunakan untuk ruang aula. Ruang keterampilan yang tersedia dalam hal keluasaan cukup memadai karena cukup luas, namun ruang yang tersedia akan menjadi lebih baik apabila ruangan di beri kelengkapan seperti kaca. Kaca disini berfungsi untuk membantu siswa dalam pembentulan bentuk tubuh dalam suatu gerak. Jadi, kaca akan sangat membantu siswa dalam pembelajaran mata pelajaran tari. Hal ini menjadikan praktik pembelajaran seni tari dapat berjalan lancar.

- c. Kualitas guru pamong, dosen pembimbing, dan kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Guru pamong mata pelajaran seni tari di SMP Negeri 11 Magelang sangat membantu mahasiswa dalam melaksanakan PPL 1 dan PPL 2. Ibu Suhartini sebagai guru pamong sangat kooperatif dalam memberikan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, prota, promes, rpp, dan lain-lain. Beliau ramah dan sabar. Beliau dapat mengontrol dan mengelola kelas dengan baik. Adanya kerja sama yang baik dengan guru pamong, menjadikan pratikan nyaman dalam melaksanakan PPL. Adapun dosen pembimbing praktikan yaitu Dra. Veronica Eny Iryanti M.Pd. Beliau adalah dosen yang banyak memiliki pengalaman dalam dunia pendidikan. Dan merupakan sosok yang ramah, sabar, disiplin, cermat, dan teliti sehingga pratikan merasakan nyaman ketika berkomunikasi. Selalu memberikan pengarahan dan masukan kepada mahasiswa pratikan dalam hal pembelajaran serta kepibadian. Profesionalisme dan kedisiplinan dalam pembelajaran seni tari juga ditanamkan oleh dosen pembimbing kepada mahasiswa pratikan , dengan tujuan agar pratikan lebih berkualitas dan mampu menjadi seorang guru yang professional di bidang seni tari.

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran seni tari di SMP Negeri Magelang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Dilihat dari kemampuan murid dalam menanggapi pelajaran seni tari juga sudah cukup baik tetapi perlu ditambah untuk property. Dan untuk ruang praktik pembelajaran seni tari sudah cukup luas dan memadai. Oleh karena itu semua dapat berjalan dengan lancar dan kondusif.

- d. Kemampuan diri pratikan dan nilai tambah yang diperoleh setelah PPL

Latar belakang pendidikan pratikan yang berkenaan langsung dengan seni tari dirasakan pratikan belum cukup memadai untuk dijadikan bekal untuk menjadi guru seni tari karena itu pengalaman dilapangan sangat diperlukan untuk memperluas wawasan dan menunjang kesiapan pratikan berusaha berlatih di sekolah latihan secara maksimal. Sehingga dengan kegiatan PPL 1 pratikan mendapat wawasan dan pengalaman baru di SMP Negeri 11 Magelang.

Setelah melaksakan kegiatan PPL 1, nilai tambah yang diperoleh pratikan Selama ini adalah masukan, motivasi, dan nilai tambah lainnya dari pangalaman PPL ini. Pratikan menyadari bahwa apa yang diperoleh di bangku kuliah tidaklah sama dengan realita lapangan. Pratikan memperoleh

gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola dan memahami karakteristik siswa.

e. Saran pengembangan bagi sekolah latihan

Secara umum, keadaan sekolah baik dalam proses belajar mengajar. Namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi terutama sarana dan prasarana dalam pembelajaran mata pelajaran seni tari yakni penambahan kaca dalam ruang keterampilan, sehingga nantinya proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.

Magelang, 10 Agustus 2012

**Mengetahui,
Guru pamong seni tari,**



Suhartini, S.pd
NIP 196504191989032008

Praktikan



Lusti Pawitri
NIM 2501409106

LAMPIRAN

PEMERINTAH KOTA MAGELANG

DINAS PENDIDIKAN

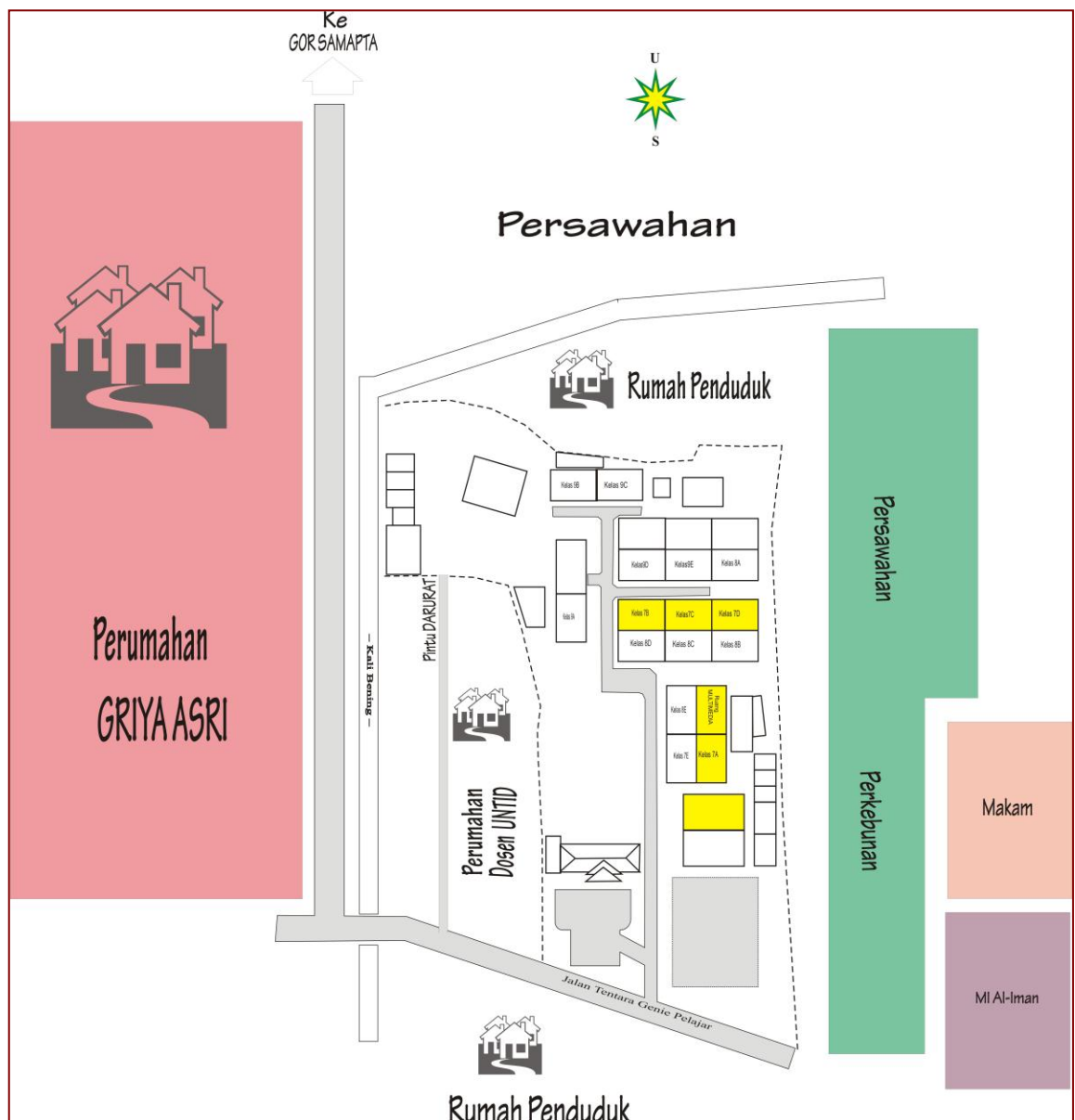
SMP Negeri 11

Jln. Tentara Genie Pelajar No. 20 Magelang ☎ (0293)364440

LOKASI SEKOLAH

Jauh dari Potensi Bahaya

1. Denah SMP Negeri 11 Magelang



2. SMP Negeri 11 dari “*Google Image*”



Keterangan:

1. SMP Negeri 11 Magelang berada di lokasi yang aman terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa.
 - a. Lokasi beralamat di Jln. Kapten suparman Magelang.
 - b. Bersebelahan dengan:
 - 1) sebelah utara: rumah penduduk dan kolam ikan
 - 2) sebelah barat: Kali Bening, Perumahan Griya Asri, Perumahan dosen Tidar
 - 3) sebelah selatan: melintas jalan menuju GOR SAMAPTA, perumahan penduduk Kampung Dumpoh RT 07.
 - 4) Sebelah timur: persawahan dan perkebunan, MI Al-Iman, pemakaman.
2. Memiliki pintu darurat sebagai akses penyelamatan bila diperlukan sewaktu-waktu.

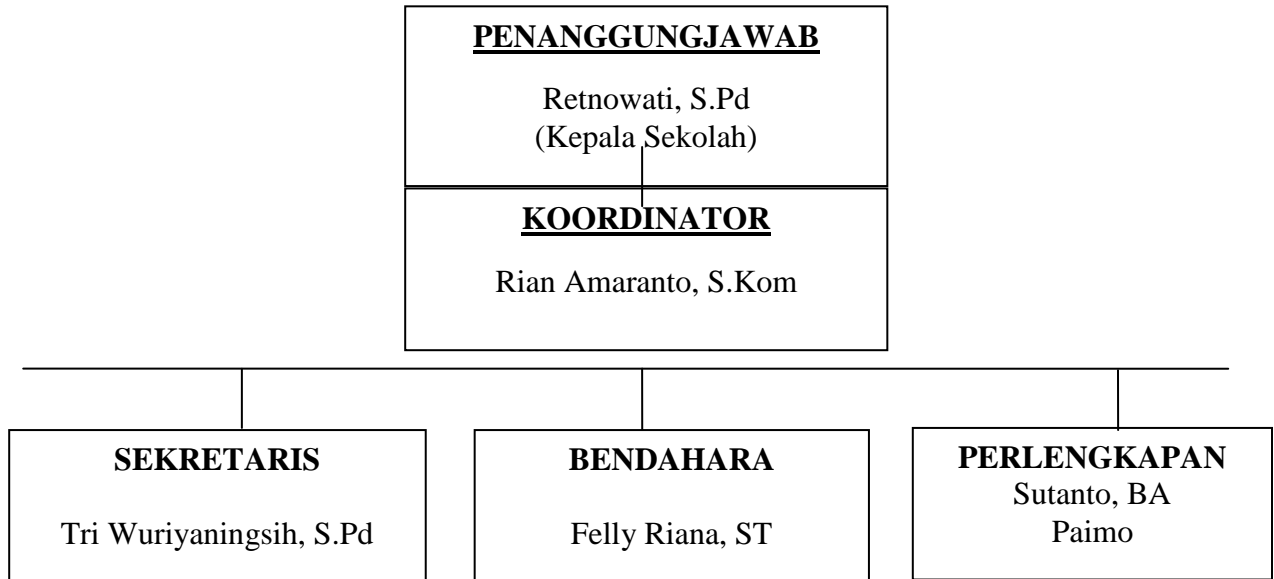
Magelang, 18 Juli 2012

Kepala Sekolah

RETNOWATI, S.Pd.

NIP. 19661117 198803 2 012

STRUKTUR ORGANISASI
LABORATORIUM KOMPUTER TAHUN PELAJARAN 2012-2013



Magelang, 19 Maret 2012

Mengetahui
Kepala Sekolah

Retnowati,S.Pd.
NIP. 19661117 198803 2 012